



**MOTIVASI BERPRESTASI SEBAGAI MEDIATOR
PENGARUH *PARENTAL INVOLVEMENT, TEACHER
SUPPORT, PEER SUPPORT* DAN *SELF EFFICACY*
TERHADAP *STUDENT ENGAGEMENT***

SKRIPSI

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh

Novera Wamassati

NIM 7101416103

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : Senin

Tanggal : 24 Februari 2020

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi



Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si

NIP. 198201302009121005

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Rediana Setiyani', written over a light background.

Rediana Setiyani, S.Pd., M.Si

NIP. 197912082006042002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas
Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 13 Maret 2020

Penguji I



Dr. Jarot Tri Bowo Santoso, M.Si

NIP. 197605072008121001

Penguji II



Ita Nuryana, S.Pd., M.Pd.

NIP. 198603102015042001

Penguji III



Rediana Setiyani, S. Pd., M.Si

NIP. 197912082006042002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi



Drs. Heri Yanto, M.BA, P.hD

NIP. 196307181987021001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novera Wamassati
NIM : 7101416103
Tempat Tanggal Lahir : Kebumen 06 November 1997
Alamat : RT 02 RW 04 Dukuh Keputihan Desa Adikarso
Kebumen, Jawa Tengah

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, Februari 2020



Novera Wamassati
NIM 7101416103

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

QS. Al Imraan: 200

“Bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga dan bertaqwalah kepada Allah supaya kamu menang”.

HR. Dailani dari Anas r.a

“Orang yang menuntut ilmu berarti menuntut rahmat: orang yang menuntut ilmu berarti menjalankan rukun Islam dan Pahala yang diberikan kepada sama dengan para Nabi”.

Persembahan

untuk orangtuaku tercinta Bapak Masna dan Ibu
Wagiyem sang pahlawan dan penyemangat hidupku,
kakak-kakakku yang selalu mendukung dan
membantuku,
sahabat-sahabat yang telah menemani, mewarnai dan
menginspirasi hidupku,
dan alamater tercinta Universitas Negeri Semarang

PRAKATA

Puji syukur dipanjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayahnya sehingga penyusunan Skripsi dengan judul **“Motivasi Berprestasi sebagai Mediator Pengaruh *Parental Involvement, Teacher Support, Peer Support* dan *Self Efficacy* terhadap *Student Engagement*”** ini dapat diselesaikan dengan baik.

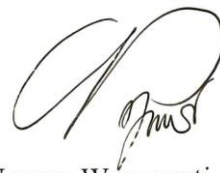
Dalam penyusunan Skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Bapak Drs. Heri Yanto, M.BA, P.hD. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
3. Bapak Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si. Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
4. Ibu Ratieh Widhiastuti, S.Pd., M.Si. Dosen Wali Pendidikan Akuntansi A tahun angkatan 2016 Universitas Negeri Semarang.
5. Ibu Rediana Setiyani, S.Pd., M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang memberikan bimbingan dan pengarahan baik pelaksanaan maupun penulisan dalam penyusunan Skripsi ini.
6. Bapak Dr. Jarot Tri Bowo Santoso, M.Si selaku dosen penguji 1 yang telah memberikan masukan dan saran yang membangun.

7. Ibu Ita Nuryana, S.Pd, M.Pd selaku dosen penguji 2 yang telah memberikan masukan dan saran dalam memperbaiki kepenulisan skripsi.
8. Bapak dan Ibu Dosen pengampu yang telah memberikan bekal ilmu Pengetahuan selama menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
9. Teman-teman rombel Pendidikan Akuntansi A 2016 yang saling mendukung dan membantu selama menempuh pendidikan di Universitas Negeri Semarang.
10. Keluarga besar KSEI FE dan DPM FE yang telah memberikan saya kesempatan untuk berproses dan belajar berorganisasi.

Hanya ucapan terimakasih dan do'a semoga apa yang telah diberikan tercatat sebagai amal baik dan mendapat balasan dari Allah SWT. Akhir kata, penulis berharap semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi para pembaca.

Semarang, Februari 2020



Novera Wamassati

NIM 7101416103

SARI

Wamassati, Novera. 2020. Motivasi Berprestasi sebagai Mediator *Parental Involvement, Teacher Support, Peer Support* dan *Self Efficacy* Terhadap *Student Engagement*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Rediana Setiyani, S.Pd., M.Si.

Kata Kunci: *Parental Involvement, Teacher Support, Peer Support, Self Efficacy, Motivasi Berprestasi, Student Engagement.*

Tingkat *student engagement* mahasiswa Pendidikan Ekonomi termasuk dalam kategori cukup rendah. Terdapat 21% mahasiswa Pendidikan Ekonomi memiliki IPK rendah dan 123 mahasiswa yang dinyatakan mundur, pindah dan di *drop out* dari kampus. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *parental involvement, teacher support, peer support,* dan *self efficacy* terhadap *student engagement* dengan di mediasi oleh motivasi berprestasi pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016 yang berjumlah 316 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *probability sampling* yaitu *proportional random sampling* dengan 177 responden. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, analisis jalur dan *sobel test*.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan *student engagement, teacher support, peer support* dalam kategori tinggi, sedangkan *parental involvement, self efficacy* dan motivasi berprestasi masuk dalam kategori cukup tinggi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif *teacher support, peer support* dan motivasi berprestasi terhadap *student engagement*. *Parental involvement* tidak berpengaruh terhadap *student engagement*. *Self efficacy* berpengaruh negatif terhadap *student engagement*. *Parental involvement, teacher support,* dan *self efficacy* berpengaruh positif terhadap motivasi berprestasi. *Peer support* tidak berpengaruh terhadap motivasi berprestasi. *Parental involvement, teacher support* dan *self efficacy* berpengaruh positif terhadap *student engagement* melalui motivasi berprestasi. *Peer support* tidak berpengaruh terhadap *student engagement* melalui motivasi berprestasi.

Simpulan dari penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh positif *parental involvement, teacher support,* dan *self efficacy* terhadap *student engagement* melalui motivasi berprestasi. Sedangkan *peer support* tidak berpengaruh terhadap *student engagement* melalui motivasi berprestasi. Saran yang dapat diberikan untuk mahasiswa sebaiknya dapat meningkatkan komunikasi dengan orangtua, dosen memberikan contoh sikap yang baik, dan menciptakan diskusi kelompok antar teman agar dapat meningkatkan motivasi berprestasi mahasiswa dan meningkatkan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

ABSTRACT

Wamassati, Novera. 2020. Achievement Motivation as a Mediator Parental Involvement, Teacher Support, Peer Support and Self Efficacy on Student Engagement. Final Project. Department of Economic Education. Faculty of Economics. Semarang State University. Advisor Rediana Setiyani, S.Pd., M.Si.

Keywords: Parental Involvement, Teacher Support, Peer Support, Self Efficacy, Achievement Motivation, Student Engagement.

The level of student engagement in Economic Education students is quite low. There are 21% of Economic Education students who have low GPA and 123 students who have been withdrawn, moved and dropped out of campus. The purpose of this study was to determine and analyze the effect of parental involvement, teacher support, peer support, and self efficacy on student engagement by mediating by achievement motivation in Economic Education students at Semarang State University.

This study uses a quantitative approach. The population in this study were students of the Department of Economic Education Semarang State University in the year of 2016, totaling 316 students. The sampling technique using probability sampling is proportional random sampling with 177 respondents. The data collection method uses a questionnaire. Data analysis techniques using descriptive statistical analysis, path analysis and sobel test.

Descriptive analysis results showed student engagement, teacher support, peer support in the high category, while parental involvement, self efficacy and achievement motivation included in the category were quite high. The results showed there was a positive influence of teacher support, peer support and achievement motivation on student engagement. Parental involvement has a positive effect on student engagement. Self efficacy has a negative effect on student engagement. Parental involvement, teacher support, and self efficacy have positive effects on achievement motivation. Peer support has no effect on achievement motivation. Parental involvement, teacher support and self efficacy have a positive effect on student engagement through achievement motivation. Peer support does not affect student engagement through achievement motivation.

The conclusion from this study shows that there is a positive influence of parental involvement, teacher support, and self efficacy on student engagement through achievement motivation. While peer support has no effect on student engagement through achievement motivation. Suggestions that can be given to students should be to improve good relationships with parents, lecturers and friends so that they have high achievement motivation by increasing active involvement in the learning process.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI.....	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	11
1.3 Cakupan Masalah	12
1.4 Rumusan Masalah	13
1.5 Tujuan Penelitian.....	14
1.6 Manfaat Penelitian.....	16
1.6.1 Manfaat Teoritis	16
1.6.2 Manfaat Praktis.....	17
1.7 Orisinalitas Penelitian.....	18
BAB II KAJIAN PUSTAKA	20
2.1 Kajian Teori Utama (<i>Grand Theory</i>).....	20
2.1.1 <i>Involvement Theory</i>	20
2.2 Teori Kognitif Sosial	23
2.3 <i>Student Engagement</i>	24
2.3.1 Pengertian <i>Student Engagement</i>	24
2.3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Student Engagement</i>	26
2.3.3 Indikator-Indikator <i>Student Engagement</i>	29

2.4	<i>Parental Involvement</i>	35
2.4.1	Pengertian <i>Parental Involvement</i>	35
2.4.2	Aspek-Aspek <i>Parental Involvement</i>	36
2.4.3	Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Parental Involvement</i>	37
2.4.4	Indikator-Indikator <i>Parental Involvement</i>	37
2.5	<i>Teacher Support</i>	38
2.5.1	Pengertian <i>Teacher Support</i>	38
2.5.2	Indikator <i>Teacher Support</i>	39
2.6	<i>Peer Support</i>	40
2.6.1	Pengertian <i>Peer Support</i>	40
2.6.2	Bentuk-Bentuk <i>Peer Support</i>	41
2.6.3	Indikator <i>Peer Support</i>	42
2.7	<i>Self Efficacy</i>	43
2.7.1	Pengertian <i>Self Efficacy</i>	43
2.7.2	Faktor Yang Mempengaruhi <i>Self Efficacy</i>	44
2.7.3	Indikator-Indikator <i>Self Efficacy</i>	45
2.8	Motivasi Berprestasi.....	47
2.8.1	Pengertian Motivasi Berprestasi.....	47
2.8.2	Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi.....	48
2.8.3	Indikator Motivasi Berprestasi	49
2.9	Penelitian Terdahulu.....	50
2.10	Kerangka Berpikir	53
2.10.1	Pengaruh <i>Parental Involvement</i> terhadap <i>Student Engagement</i> ..	53
2.10.2	Pengaruh <i>Teacher Support</i> terhadap <i>Student Engagement</i>	54
2.10.3	Pengaruh <i>Peer Support</i> terhadap <i>Student Engagement</i>	55
2.10.4	Pengaruh <i>Self Efficacy</i> terhadap <i>Student Engagement</i>	57
2.10.5	Pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap <i>Student Engagement</i> ...	57
2.10.6	Pengaruh <i>Parental Involvement</i> terhadap Motivasi Berprestasi... 58	
2.10.7	Pengaruh <i>Teacher Support</i> terhadap Motivasi Berprestasi	59
2.10.8	Pengaruh <i>Peer Support</i> terhadap Motivasi Berprestasi.....	60
2.10.9	Pengaruh <i>Self Efficacy</i> terhadap Motivasi Berprestasi.....	61

2.10.10 Pengaruh <i>Parental Involvement</i> terhadap <i>Student Engagement</i> melalui Motivasi Berprestasi	62
2.10.11 Pengaruh <i>Teacher Support</i> terhadap <i>Student Engagement</i> melalui Motivasi Berprestasi	64
2.10.12 Pengaruh <i>Peer Support</i> terhadap <i>Student Engagement</i> melalui Motivasi Berprestasi	65
2.10.13 Pengaruh <i>Self Efficacy</i> terhadap <i>Student Engagement</i> melalui Motivasi Berprestasi	66
BAB III METODE PENELITIAN	69
3.1 Jenis dan Desain Penelitian	69
3.2 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	69
3.2.1 Populasi	69
3.2.2 Sampel	70
3.2.3 Teknik Pengambilan Sampel	71
3.3 Variabel Penelitian	71
3.3.1 Variabel Dependen	72
3.3.1.1 <i>Student Engagement</i> (STE)	72
3.3.2 Variabel Independen	72
3.3.2.1 <i>Parental Involvement</i> (PI)	72
3.3.2.2 <i>Teacher Support</i> (TS)	73
3.3.2.3 <i>Peer Support</i> (PS)	73
3.3.2.4 <i>Self Efficacy</i> (SE)	74
3.3.3 Variabel Mediasi	74
3.3.3.1 Motivasi Berprestasi (MB)	74
3.4 Teknik Pengumpulan Data	75
3.4.1 Kuesioner	75
3.5 Uji Instrumen Penelitian	76
3.5.1 Uji Validitas	77
3.5.2 Uji Reliabilitas	81
3.6 Teknik Pengolahan dan Analisis Data	82
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif	82

3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	86
3.6.2.1 Uji Normalitas	86
3.6.2.2 Uji Linearitas	86
3.6.2.3 Uji Multikoloniaritas	87
3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas	87
3.6.3 Analisis Jalur (<i>Path Analys</i>).....	88
3.6.4 Pengujian Hipotesis	91
3.6.4.1 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t).....	91
3.6.4.2 Uji Sobel.....	91
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	93
4.1 Hasil Penelitian	93
4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif	93
4.1.2 Uji Asumsi Klasik.....	105
4.1.2.1 Uji Normalitas	105
4.1.2.2 Uji Linearitas	107
4.1.2.3 Uji Multikolonearitas	109
4.1.2.4 Uji Heteroskedastisitas	110
4.1.3 Analisis Jalur	112
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	130
4.2.1 Pengaruh <i>Parental Involvement</i> terhadap <i>Student Engagement</i>	131
4.2.2 Pengaruh <i>Teacher Support</i> terhadap <i>Student Engagement</i>	133
4.2.3 Pengaruh <i>Peer Support</i> terhadap <i>Student Engagement</i>	134
4.2.4 Pengaruh <i>Self Efficacy</i> terhadap <i>Student Engagement</i>	136
4.2.5 Pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap <i>Student Engagement</i>	138
4.2.6 Pengaruh <i>Parental Involvement</i> terhadap Motivasi Berprestasi	139
4.2.7 Pengaruh <i>Teacher Support</i> terhadap Motivasi Berprestasi	141
4.2.8 Pengaruh <i>Peer Support</i> terhadap Motivasi Berprestasi	142
4.2.9 Pengaruh <i>Self Efficacy</i> terhadap Motivasi Berprestasi	144
4.2.10 Pengaruh <i>Parental Involvement</i> terhadap <i>Student Engagement</i> melalui Motivasi Berprestasi	146

4.2.11 Pengaruh <i>Teacher Support</i> terhadap <i>Student Engagement</i> melalui Motivasi Berprestasi.....	148
4.2.12 Pengaruh <i>Peer Support</i> terhadap <i>Student Engagement</i> melalui Motivasi Berprestasi.....	149
4.2.13 Pengaruh <i>Self Efficacy</i> terhadap <i>Student Engagement</i> melalui Motivasi Berprestasi.....	150
BAB V PENUTUP	152
5.1 Simpulan	152
5.2 Saran	153
DAFTAR PUSTAKA	155

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah mahasiswa DO, Mundur dan Pindah	6
Tabel 2.1	Daftar Referensi Penelitian Terdahulu	50
Tabel 3.1	Rincian Populasi dalam Penelitian	69
Tabel 3.2	Jumlah Sampel Penelitian	70
Tabel 3.3	Skala Jawaban Kesioner	75
Tabel 3.4	Hasil Uji Validitas Instrumen <i>Student Engagement</i>	76
Tabel 3.5	Hasil Uji Validitas Instrumen <i>Parental Involvement</i>	77
Tabel 3.6	Hasil Uji Validitas Instrumen <i>Teacher Support</i>	78
Tabel 3.7	Hasil Uji Validitas Instrumen <i>Peer Support</i>	78
Tabel 3.8	Hasil Uji Validitas Instrumen <i>Self Efficacy</i>	79
Tabel 3.9	Hasil Uji Validitas Instrumen Motivasi Berprestasi	80
Tabel 3.10	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	81
Tabel 3.11	Jenjang Kriteria Variabel <i>Student Engagement</i>	82
Tabel 3.12	Jenjang Kriteria Variabel <i>Parental Involvement</i>	83
Tabel 3.13	Jenjang Kriteria Variabel <i>Teacher Support</i>	83
Tabel 3.14	Jenjang Kriteria Variabel <i>Peer Support</i>	84
Tabel 3.15	Jenjang Kriteria Variabel <i>Self Efficacy</i>	84
Tabel 3.16	Jenjang Kriteria Variabel Motivasi Berprestasi	85
Tabel 4.1	Statistik Deskriptif <i>Student Engagement</i>	92
Tabel 4.2	Jenjang Kriteria Variabel <i>Student Engagement</i>	93
Tabel 4.3	Analisis Deskriptif per Indikator Variabel <i>Student Engagement</i>	94
Tabel 4.4	Statistik Deskriptif <i>Parental Involvement</i>	95
Tabel 4.5	Jenjang Kriteria Variabel <i>Parental Involvement</i>	95
Tabel 4.6	Analisis Deskriptif per Indikator Variabel <i>Parental Involvement</i> ..	96
Tabel 4.7	Statistik Deskriptif <i>Teacher Support</i>	97

Tabel 4.8 Jenjang Kriteria Variabel <i>Teacher Support</i>	97
Tabel 4.9 Analisis Deskriptif per Indikator Variabel <i>Teacher Support</i>	98
Tabel 4.10 Statistik Deskriptif <i>Peer Support</i>	99
Tabel 4.11 Jenjang Kriteria Variabel <i>Peer Support</i>	99
Tabel 4.12 Analisis Deskriptif per Indikator Variabel <i>Peer Support</i>	100
Tabel 4.13 Statistik Deskriptif <i>Self Efficacy</i>	101
Tabel 4.14 Jenjang Kriteria Variabel <i>Self Efficacy</i>	101
Tabel 4.15 Analisis Deskriptif per Indikator Variabel <i>Self Efficacy</i>	102
Tabel 4.16 Statistik Deskriptif Motivasi Berprestasi.....	102
Tabel 4.17 Jenjang Kriteria Variabel Motivasi Berprestasi	103
Tabel 4.18 Analisis Deskriptif per Indikator Variabel Motivasi Berprestasi...	104
Tabel 4.19 Hasil UjiNormalitas <i>One-Sample Kolomogrov-Smirnov Test</i> dengan <i>Student Engagement</i> sebagai Variabel Dependen	105
Tabel 4.20 Hasil UjiNormalitas <i>One-Sample Kolomogrov-Smirnov Test</i> dengan Motivasi Berprestasi sebagai Variabel Dependen	106
Tabel 4.21 Hasil Uji Linearitas dengan <i>Student Engagement</i> sebagai Variabel Dependen.....	107
Tabel 4.22 Hasil Uji Linearitas dengan Motivasi Berprestasi sebagai Variabel Dependen.....	107
Tabel 4.23 Hasil Uji Multikolonearitas dengan <i>Student Engagement</i> sebagai Variabel Dependen	108
Tabel 4.24 Hasil Uji Multikolonearitas dengan Motivasi Berprestasi sebagai Variabel Dependen	109
Tabel 4.25 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan <i>Student Engagement</i> sebagai Variabel Dependen	110
Tabel 4.26 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Motivasi Berprestasi sebagai Variabel Dependen	110
Tabel 4.27 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda dengan <i>Student Engagement</i> sebagai Variabel Dependen	112

Tabel 4.28 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda dengan Motivasi Berprestasi sebagai Variabel Dependen.....	114
Tabel 4.29 Hasil Uji Parsial (Uji t) dengan <i>Student Engagement</i> sebagai Variabel Dependen.....	118
Tabel 4.30 Hasil Uji Parsial (Uji t) dengan Motivasi Berprestasi sebagai Variabel Dependen.....	119
Tabel 4.31 Hasil Pengujian Hipotesis	128

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	67
Gambar 4.1 Analisis Jalur	117
Gambar 4.2 Hasil Uji Sobel Pengaruh <i>Parental Involvement</i> terhadap <i>Student Engagement</i> melalui Motivasi Berprestasi	122
Gambar 4.3 Hasil Uji Sobel Pengaruh <i>Teacher Support</i> terhadap <i>Student Engagement</i> melalui Motivasi Berprestasi	123
Gambar 4.4 Hasil Uji Sobel Pengaruh <i>Peer Support</i> terhadap <i>Student</i> <i>Engagement</i> melalui Motivasi Berprestasi.....	125
Gambar 4.5 Hasil Uji Sobel Pengaruh <i>Self Efficacy</i> terhadap <i>Student Engagement</i> melalui Motivasi Berprestasi.....	127

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi Kuesioner Uji Coba Penelitian	164
Lampiran 2. Kuesioner Uji Coba Penelitian	165
Lampiran 3. Daftar Nama Responden Uji Coba.....	175
Lampiran 4. Tabulasi Uji Coba Instrumen Variabel <i>Parental Involvement</i>	176
Lampiran 5. Tabulasi Uji Coba Instrumen Variabel <i>Teacher Support</i>	177
Lampiran 6. Tabulasi Uji Coba Instrumen Variabel <i>Peer Support</i>	178
Lampiran 7. Tabulasi Uji Coba Instrumen Variabel <i>Self Efficacy</i>	179
Lampiran 8. Tabulasi Uji Coba Instrumen Variabel Motivasi Berprestasi.....	180
Lampiran 9. Tabulasi Uji Coba Instrumen Variabel <i>Student Engagement</i>	181
Lampiran 10. Hasil Uji Validitas <i>Parental Involvement</i>	182
Lampiran 11. Hasil Uji Validitas <i>Teacher Support</i>	183
Lampiran 12. Hasil Uji Validitas <i>Peer Support</i>	184
Lampiran 13. Hasil Uji Validitas <i>Self Efficacy</i>	185
Lampiran 14. Hasil Uji Validitas Motivasi Berprestasi	186
Lampiran 15. Hasil Uji Validitas <i>Student Engagement</i>	187
Lampiran 16. Hasil Uji Reliabilitas	188
Lampiran 17. Kisi-kisi Kuesioner Penelitian Skripsi	190
Lampiran 18. Kuesioner Penelitian Skripsi.....	191
Lampiran 19. Daftar Nama Responden Penelitian	201
Lampiran 20. Tabulasi Kuesioner Penelitian Variabel <i>Parental Involvement</i> .	207
Lampiran 21. Tabulasi Kuesioner Penelitian Variabel <i>Teacher Support</i>	216
Lampiran 22. Tabulasi Kuesioner Penelitian Variabel <i>Peer Support</i>	224
Lampiran 23. Tabulasi Kuesioner Penelitian Variabel <i>Self Efficacy</i>	233
Lampiran 24. Tabulasi Kuesioner Penelitian Variabel Motivasi Berprestasi ..	242
Lampiran 25. Tabulasi Kuesioner Penelitian Variabel <i>Student Engagement</i> ..	250
Lampiran 26. Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	260

Lampiran 27. Hasil Uji Normalitas.....	275
Lampiran 28. Hasil Uji Linearitas	276
Lampiran 29. Hasil Uji Multikolinearitas	277
Lampiran 30. Hasil Uji Heteroskedastisitas	278
Lampiran 31. Hasil Uji Analisis Jalur.....	278
Lampiran 32. Tabel DW	280
Lampiran 33. Tabel R	281
Lampiran 34. Tabel T	282
Lampiran 35. Surat Permohonan Data Mahasiswa.....	283
Lampiran 36. Surat Izin Observasi Awal.....	284
Lampiran 37. Surat Izin Penelitian Skripsi	285

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan kunci utama bagi keberhasilan suatu bangsa dan berperan penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan di Indonesia memiliki jenjang dari Pendidikan Dini, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Kejuruan hingga Perguruan Tinggi. Melalui proses pembelajaran dalam pendidikan, individu dapat memperoleh informasi dan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya untuk mencapai tujuan hidup yang lebih tinggi. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 Ayat 20 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan yang dibutuhkan dalam hidup (Mukaromah *et al.*, 2018). Siswa dalam proses pembelajaran akan melakukan aktivitas belajar yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerjasama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan (Putrayasa, 2012). Menurut Putrayasa (2012) hal yang paling mendasar yang dituntut dalam proses pembelajaran adalah keterlibatan siswa, karena hal itu akan membuat suasana belajar menjadi kondusif, segar dan siswa mampu mengembangkan kemampuannya secara optimal. Kegiatan

pembelajaran di kelas yang menuntut siswa turut terlibat aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar bertujuan untuk mendorong siswa mengeksplor sendiri ilmu pengetahuan disebut keterlibatan siswa.

Keterlibatan siswa atau *student engagement* merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh setiap siswa saat proses pembelajaran berlangsung. *Engagement* merupakan akibat dari interaksi individu dengan konteks dan bersifat responsif terhadap variasi lingkungan (Skinner, Wellborn, & Connell (1990); Finn & Rock (1997)). Keterlibatan siswa dalam kegiatan akademik merupakan variabel kognitif-motivasi penting yang telah menduduki beberapa lulusan sarjana selama beberapa dekade terakhir. Shernoff & Schmidt (2008) mendefinisikan keterlibatan siswa sebagai persepsi sinkronis konsentrasi peserta didik, kepentingan, dan kepuasan sementara yang melibatkan dan berinteraksi dengan suatu kegiatan. Maka dapat disimpulkan bahwa *student engagement* adalah pencurahan energi dan pikiran yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran dalam pendidikan.

Engagement menjadi bahasan yang penting dalam dunia pendidikan karena berfungsi sebagai upaya preventif terhadap resiko psikososial dan risiko tugas yang dihadapi oleh siswa sehari-hari. Berhasilnya pembelajaran dalam sekolah membutuhkan keterlibatan aktif siswa karena keterlibatan merupakan inti yang mendasari keberhasilan dalam pembelajaran bagi semua sekolah baik yang berada di perkotaan, pinggiran kota atau pedesaan. Siswa yang tidak memberikan perhatiannya saat pelajaran berlangsung biasanya mengalihkan perhatiannya dengan kegiatan diluar sekolah untuk mengisi waktu dan perhatian mereka, seperti

bekerja, olahraga, bermain *game* dan melakukan kegiatan sosial (*National Research Council Institute of Medicine*, 2013).

Kasus *student engagement* yang ditemukan di sekolah sangat beraneka ragam misalnya rendahnya partisipasi siswa ketika diskusi di kelas, siswa yang sering bolos, siswa datang terlambat, siswa tidak antusias saat pembelajaran berlangsung dan lain sebagainya (Amalia & Hendriani, 2017). Keterlibatan dipertimbangkan dalam kegiatan akademik sebagai kegiatan berharga yang tidak hanya berfokus pada keterampilan perilaku saja, tetapi juga pada aspek psikologis dan sosial pendidikan bagi siswa. Keterlibatan dalam belajar menjadi pertanda awal terjadinya permasalahan siswa hingga berakibat pada putus sekolah (Juwita & Kusdiyati, 2015). *National Research Council & Institute of Medicine* menyebutkan bahwa salah satu masalah yang dihadapi remaja dalam pembelajaran adalah rendahnya tingkat prestasi akademik, tingginya tingkat kebosanan siswa, ketidakpuasan, dan tingginya angka putus sekolah khususnya di daerah perkotaan (Fredricks *et al.*, 2004). Lebih lanjut Bkett & Pope menjelaskan bahwa siswa melihat sekolah sebagai tempat yang membosankan, dimana siswa mencoba untuk mendapatkan nilai dengan upaya seminimal mungkin (Fredricks *et al.*, 2004).

Putus sekolah adalah indikasi yang paling terlihat dari ketidakterlibatan siswa dalam tujuan akademik dan program sekolah. Meskipun demikian banyak juga siswa yang tidak putus sekolah meskipun tidak teratur dalam menghadiri sekolah, mengerahkan usaha yang sedang dalam tugas sekolah, dan sedikit belajar (Medicine, 2013). Menurunnya pencapaian akademik merupakan komponen dari *bornout*, suatu kondisi yang menunjukkan evaluasi diri di mana penderita *bornout*

merasa tidak kompeten dan produktif (Maslach & Leiter, 2016). Kondisi *burnout* tersebut ternyata berkorelasi dengan *dropout* (Deary & Watson, 2003). Siswa yang sudah tidak lagi merasa terikat dengan sekolah secara terus menerus bukan tidak mungkin akan menyebabkan siswa memilih untuk putus sekolah.

Di Indonesia terdapat 114.440 siswa putus sekolah di tahun ajaran 2017/2018 dan mengalami peningkatan jumlah siswa putus sekolah pada tahun ajaran 2018/2019 menjadi 275.828 siswa dengan rincian sejumlah 32.127 siswa untuk tingkatan Sekolah Dasar (SD), 85.545 siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP), 52.142 siswa Sekolah Menengah Atas (SMA), dan 106.014 siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019). Pada tingkat perguruan tinggi, terdapat 195.176 atau 2,8% dari jumlah mahasiswa terdaftar mengalami *dropout* baik mengundurkan diri, dikeluarkan, maupun putus kuliah (Kemenristekdikti, 2017). Pada tahun 2018, statistik menunjukkan mahasiswa *dropout* naik menjadi 3% (Kemenristekdikti, 2018).

Provinsi Jawa Tengah masuk dalam sepuluh provinsi dengan jumlah mahasiswa *dropout* tertinggi pada kategori mahasiswa perguruan tinggi negeri. Pada tahun 2017 mahasiswa negeri *dropout* sejumlah 534 mahasiswa dan mengalami peningkatan menjadi 1.713 di tahun 2018. Sedangkan menurut survei yang dilakukan oleh *High School Survei of Student Engagement (HSSSE)* pada tahun 2006 menyatakan bahwa 22% mahasiswa sekolah tinggi mengalami *dropout* dan sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa alasannya karena mereka tidak suka kuliah (73%), tidak suka dengan dosennya (61%), atau tidak mempunyai nilai yang bagus (60%) (Shernoff, 2013 : 4).

Ellis & Knaus (1997) mengungkapkan kasus keterlibatan mahasiswa di perguruan tinggi terdapat 95% mahasiswa melakukan penundaan masa studi yang terlihat dari performansi dalam perkuliahan. Hal ini membuat mereka menempuh masa studi yang lama dan mendekati *drop out* (DO). Sedangkan Burka & Yuen (2008) memperkirakan sebanyak 90% mahasiswa dari perguruan tinggi telah menunda masa studinya, 25% diantaranya orang yang suka menunda-nunda (prokastinasi akademik) dan mereka pada umumnya berakhir mundur dari perguruan tinggi atau dengan sendirinya terkena sanksi *drop out* (DO) dari pihak kampus. Solomon & Rothblum (1984) melakukan penelitian di salah satu Universitas di Amerika Serikat dengan jumlah subjek sebanyak 322 mahasiswa. Dalam penelitian tersebut terungkap sebanyak 46% subjek penelitian melakukan penundaan akademik dengan tidak lulus tepat waktu.

Fenomena mahasiswa yang tidak lulus tepat waktu juga terlihat di Universitas Negeri Semarang. Salah satu indikasinya adalah setiap tahunnya terdapat beberapa mahasiswa terkena sanksi *drop out* (DO) karena sampai tujuh tahun atau 14 semester belum menyelesaikan masa studinya. Selain itu, mahasiswa juga diketahui megundurkan diri atau pindah perguruan tinggi menjadi indikasi rendahnya tingkat keterlibatan mahasiswa dalam pendidikan di Universitas negeri Semarang. Berdasarkan data Kasubag Bidang Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi yang dikeluarkan pada tahun 2019 menunjukkan terdapat 373 mahasiswa Fakultas Ekonomi yang dinyatakan *drop out*, mundur dan atau pindah perguruan tinggi, mahasiswa tersebut tercatat mahasiswa angkatan tahun 2010

hingga 2019. Adapun rincian jumlah mahasiswa yang dinyatakan *drop out*, mundur dan atau pindah perguruan tinggi pada tabel berikut.

Tabel 1.1
Jumlah mahasiswa *drop out*, mundur, dan pindah

No	Jurusan	Jumlah Mahasiswa
1	Akuntansi	94
2	Ekonomi Pembangunan	61
3	Manajemen	95
4	Pendidikan Ekonomi	123
Total		373

Sumber: Kasubag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi, 2019

Selain *dropout*, fenomena mahasiswa yang memiliki IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) yang rendah adalah suatu keadaan yang juga menunjukkan bahwa mahasiswa kurang mampu mengikuti kegiatan pembelajaran di kampus dan kurang peduli dengan proses pembelajaran di kampus. Mahasiswa yang memiliki tingkat keterlibatan dalam belajar rendah memerlukan lingkungan yang mendukung aktivitas belajarnya. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan kepada 222 mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang menunjukkan hasil 21 % mahasiswa dengan IPK dibawah 3,5. Lebih lanjut, 12.7% mahasiswa mengaku pernah dan memiliki niatan untuk mengundurkan diri dari perkuliahan dengan berbagai faktor yang mendasari seperti kendala biaya, salah memilih jurusan, bosan, merasa tidak pandai, dan malas untuk belajar. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 kurang terlibat aktif dalam pembelajaran.

Involvement theory mengungkapkan bahwa keterlibatan mahasiswa dipengaruhi oleh kegiatan yang diikuti di universitas. Contohnya adalah mahasiswa yang aktif mengikuti organisasi memiliki tingkat keterlibatan yang besar. Hal ini

karena mereka terbiasa melakukan interaksi sosial dan komunikasi dengan lingkungan maupun teman-teman sebaya (Astin, 1999). Sedangkan *student engagement* menurut Gibbs & Poskitt (2010: 14) dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu hubungan guru dan siswa lain, dukungan teman sebaya, efikasi diri, motivasi dan ketertarikan, *self regulated learning*, *goal orientation*, *cognitive autonomy*, dan disposisi dalam diri belajar. Faktor yang mempengaruhi *student engagement* terdiri atas faktor internal dan eksternal yang menyebabkan terjadinya dinamika motivasi dan memunculkan keterlibatan dalam belajar (Skinner et al., 1990). Faktor internal dikenal dengan *self system processes* yang didefinisikan sebagai penilaian-penilaian diri dalam hubungannya dengan aktivitas yang sedang berjalan terutama berkaitan dengan relasi dengan orang lain (*need for relatedness*), kebutuhan akan otonomi (*need for autonomy*), dan kebutuhan akan kompetensi (*need for competency*). Adapun faktor eksternal dipengaruhi oleh konteks sekolah, guru, orang tua dan teman sebaya. Faktor yang berpengaruh terhadap *student engagement* dalam penelitian ini selain menguji faktor internal yaitu *self efficacy* dan motivasi berprestasi, juga menguji faktor eksternal yaitu *parental involvement*, *teacher support* dan *peer support*.

Variabel pertama yang diduga berpengaruh terhadap *student engagement* adalah *parental involvement*. *Parental Involvement* memiliki hubungan positif yang kuat dengan *student engagement* (Juwita & Kusdiyati, 2015). Penelitian yang diungkapkan oleh Estell et al., (2013) dan Elsaesser et al., (2018) juga menyatakan bahwa dukungan orang tua berpengaruh signifikan terhadap *student engagement*. Konsisten dengan penelitian terdahulu, Jayarathna (2014) juga menyatakan bahwa

dukungan sosial yang diperoleh dari orang tua berpengaruh signifikan terhadap keterlibatan akademik pada mahasiswa manajemen di Sri Lanka. Akan tetapi hasil penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2016) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu bahwa *student engagement* dan *parent involvement* secara bersama-sama tidak memprediksi keterlibatan siswa. Fan & Wei (2010) menunjukkan bahwa *parent involvement* mempengaruhi *student engagement* kadang-kadang atau lemah. Adanya inkonsistensi hasil pengaruh *parental involvement* terhadap *student engagement* mendorong peneliti untuk melakukan penelitian pada variabel tersebut.

Selain *parental involvement*, faktor *teacher support* diduga memiliki pengaruh positif terhadap *student engagement*. Dukungan sosial dari guru sebagai atribut siswa atau mahasiswa menjadi prediktor kuat keterlibatan siswa disekolah (Yang *et al.*, 2016). Elsaesser *et al.*, (2018) mengungkapkan *social support* guru berpengaruh signifikan terhadap keterlibatan akademik pada remaja Latino. Hal ini sejalan dengan penelitian yang diungkap oleh Galugu *et al.*, (2019) yang menyatakan bahwa dukungan sosial dari guru saat mengajar berpengaruh positif terhadap keterlibatan siswa di sekolah. Selain itu Galugu *et al.*, (2017) juga melakukan penelitian yang mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dukungan sosial yang meliputi dukungan sosial guru terhadap *student engagement*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Estell *et al.*, (2013) mengungkapkan bahwa *Teacher support* tidak berpengaruh signifikan terhadap *student engagement*. Sejalan dengan Estell *et al.*, (2013) penelitian yang dilakukan oleh Jayarathna (2014) mengungkapkan bahwa *teacher support* tidak berpengaruh signifikan terhadap *academic engagement*. Perbedaan hasil penelitian yang

ditemukan oleh peneliti terhadap penelitian terdahulu terkait pengaruh dukungan sosial guru terhadap *student engagement* mendorong peneliti untuk melakukan penelitian kembali terhadap variabel *teacher support* terhadap *student engagement*.

Penelitian Hakimzadeh & Khaleghinezhad (2016) mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan *peer perceived support* terhadap *student engagement*. Penelitian Estell, David B; Perdue (2013) mengungkapkan dukungan sosial dari teman sebaya berpengaruh signifikan sangat tinggi terhadap *school engagement*. Interaksi dengan teman sebaya di lingkungan sekolah dilakukan dengan berbagai macam kegiatan baik berupa dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informatif, dan dukungan penghargaan. Berbeda dengan penelitian yang diungkapkan oleh Elsaesser *et al.*, (2018) bahwa dukungan teman sebaya berpengaruh lemah terhadap *student engagement*. *Peer support* berpengaruh signifikan terhadap *student engagement* dalam penelitian Jayarathna (2014). Dukungan teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap keterlibatan siswa juga diungkapkan oleh Halimah, Kusdiyati, & Susandari (2017). Berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya, Malecki & Demaray (2003) mengungkapkan tidak adanya efek signifikan dari dukungan teman sebaya terhadap *school engagement* apabila dukungan dari guru dan orang tua diikutsertakan. (Juvonen *et al.*, (2012) juga mengungkapkan bahwa beberapa teman sebaya dapat menurunkan *engagement* di sekolah. Berdasarkan *research gap* yang ditemukan tentang pengaruh *peer support* terhadap *student engagement* mendorong peneliti untuk meneliti variabel *peer support*.

Faktor internal yang diduga mempengaruhi *student engagement* yaitu *self efficacy*. Berkaitan dengan pengaruh *self efficacy* terhadap *student engagement*, Chang & Chien (2015) membuktikan bahwa *self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap *student engagement*. Sejalan dengan hasil penelitian Chang & Chien (2015), Noreen *et al.*, (2018) dan Firdausih & Patria (2018) mengungkapkan bahwa *self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap *student engagement*. Akan tetapi, peneliti menemukan pengaruh *self efficacy* terhadap *student engagement* pada kategori lemah yaitu hanya sebesar 29% yang dikemukakan oleh (H. Rufaida & Kustanti, 2017). Sejalan dengan Rufaida (2017), penelitian yang dilakukan oleh Mukaromah, Devy., Sugiyo, (2018) menunjukkan bahwa *self efficacy* mempengaruhi *student engagement* sebesar 43% yaitu dalam kategori sedang. Berbeda dengan penelitian sebelumnya Linnenbrink & Pintrich (2003) mengungkapkan *self efficacy* berpengaruh negatif terhadap *student engagement*. Adanya *research gap* mendorong peneliti untuk meneliti variabel *self efficacy* terhadap *student engagement* dengan memunculkan mediasi.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya inkosistensi pada hasil penelitian tentang pengaruh variabel *parental involvement*, *teacher support*, *peer support* dan *self efficacy* terhadap *student engagement* mendorong peneliti untuk memunculkan variabel motivasi berprestasi sebagai mediasi. Djaali (2013) mendefinisikan Motivasi berprestasi sebagai dorongan untuk mengerjakan tugas dengan sebaik – baiknya yang mengacu pada standar keunggulan (Putri & Rustika, 2018). Akpan & Umobong (2013) membuktikan bahwa motivasi berprestasi berpengaruh signifikan terhadap *student engagement*. Motivasi berprestasi

berpengaruh signifikan terhadap *student engagement* juga dikemukakan oleh beberapa peneliti diantaranya oleh Estell, David B; Perdue (2013), Amalia & Hendriani (2017), N. S. B. Galugu (2017), dan A. A. Rufaida & Prihatsanti (2018). Penelitian yang dilakukan oleh Liu & Cheng (2018) mengungkapkan *self efficacy* berpengaruh terhadap motivasi berprestasi. Dianto, Gistituati, & Mudjiran (2015) mengungkapkan dukungan sosial dari teman dan orang tua berpengaruh signifikan terhadap motivasi berprestasi. Sucia (2017) mengungkapkan bahwa dukungan guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang yang menyajikan fenomena dan penelitian terdahulu yang telah dilakukan dapat dijadikan dasar diperlukannya pengembangan penelitian terhadap variabel *parental involvement*, *teacher support*, *peer support*, *self efficacy* dan motivasi berprestasi dengan *student engagement*. Oleh karena itu peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“Motivasi Berprestasi sebagai Mediator Pengaruh *Parental Involvement*, *Teacher Support*, *Peer Support* dan *Self Efficacy* Terhadap *Student Engagement*”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, terdapat 114.440 siswa putus sekolah dan mengalami peningkatan menjadi 275.828 siswa yang putus sekolah pada tahun ajaran 2018/2019. Fenomena banyaknya siswa yang putus sekolah mengindikasikan bahwa banyak pelajar Indonesia yang belum terlibat dalam aktivitas belajar di sekolah.

2. Kemenristekdikti mencatat sebanyak 195.176 atau 2,8% dari jumlah mahasiswa terdaftar mengalami *dropout* pada tahun 2017 dan meningkat menjadi 3% pada tahun 2018. *Dropout* menjadi ujung masalah dari *student engagement*.
3. Data Kasubag Bidang Akademik dan Kemahasiswaan tahun 2019 menunjukkan 323 mahasiswa Fakultas Ekonomi telah *drop out*, mundur dan atau pindah perguruan tinggi. Mahasiswa Pendidikan Ekonomi memiliki jumlah terbanyak yaitu 123 mahasiswa.
4. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan kepada 222 mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang menunjukkan hasil 21% mahasiswa dengan IPK dibawah 3,5. Selain itu terdapat 12.7% mahasiswa pernah dan memiliki niatan untuk mengundurkan diri dari perkuliahan.
5. Dukungan sosial yang didapatkan dari orang tua, guru/ dosen dan teman sebaya dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas belajar. Terkadang justru membuat individu menjadi tidak memiliki kepercayaan diri dan tidak termotivasi untuk terlibat aktif dalam pembelajaran karena terlalu tinggi tuntutan yang dilakukan oleh orangtua agar sesuai yang diinginkan orang tuanya. Selain itu persaingan akademik yang ketat juga dapat membuat mahasiswa merasa minder dan tertekan.

1.3 Cakupan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka cakupan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya membahas tentang *parental involvement*, *teacher support*, *peer support* dan *self efficacy* terhadap *student engagement* melalui motivasi berprestasi sebagai mediasi.
2. Obyek penelitian ini dibatasi pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Apakah *parental involvement* berpengaruh positif terhadap *student engagement* pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi UNNES?
2. Apakah *teacher support* berpengaruh positif terhadap *student engagement* pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi UNNES?
3. Apakah *peer support* berpengaruh positif terhadap *student engagement* pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi UNNES?
4. Apakah *self efficacy* berpengaruh positif terhadap *student engagement* pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi UNNES?
5. Apakah motivasi berprestasi berpengaruh positif terhadap *student engagement* pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi UNNES?
6. Apakah *parental involvement* berpengaruh positif terhadap motivasi berprestasi pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi UNNES?
7. Apakah *teacher support* berpengaruh positif terhadap motivasi berprestasi pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi UNNES?

8. Apakah *peer support* berpengaruh positif terhadap motivasi berprestasi pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi UNNES?
9. Apakah *self efficacy* berpengaruh positif terhadap motivasi berprestasi pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi UNNES?
10. Apakah *parental involvement* berpengaruh positif terhadap *student engagement* melalui motivasi berprestasi pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi UNNES?
11. Apakah *teacher support* berpengaruh positif terhadap *student engagement* melalui motivasi berprestasi pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi UNNES?
12. Apakah *peer support* berpengaruh positif terhadap *student engagement* melalui motivasi berprestasi pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi UNNES?
13. Apakah *self efficacy* berpengaruh positif terhadap *student engagement* melalui motivasi berprestasi pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi UNNES?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Menguji dan menganalisis *parental involvement* berpengaruh positif terhadap *student engagement* pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi UNNES.

2. Menguji dan menganalisis *teacher support* berpengaruh positif terhadap *student engagement* pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi UNNES.
3. Menguji dan menganalisis *peer support* berpengaruh positif terhadap *student engagement* pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi UNNES.
4. Menguji dan menganalisis *self efficacy* berpengaruh positif terhadap *student engagement* pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi UNNES.
5. Menguji dan menganalisis motivasi berprestasi berpengaruh positif terhadap *student engagement* pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi UNNES.
6. Menguji dan menganalisis *parental involvement* berpengaruh positif terhadap motivasi berprestasi pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi UNNES.
7. Menguji dan menganalisis *teacher support* berpengaruh positif terhadap motivasi berprestasi pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi UNNES.
8. Menguji dan menganalisis *peer support* berpengaruh positif terhadap motivasi berprestasi pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi UNNES.
9. Menguji dan menganalisis *self efficacy* berpengaruh positif terhadap motivasi berprestasi pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi UNNES.
10. Menguji dan menganalisis *parental involvement* berpengaruh positif terhadap *student engagement* melalui motivasi berprestasi pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi UNNES.

11. Menguji dan menganalisis *teacher support* berpengaruh positif terhadap *student engagement* melalui motivasi berprestasi pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi UNNES.
12. Menguji dan menganalisis *peer support* berpengaruh positif terhadap *student engagement* melalui motivasi berprestasi pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi UNNES.
13. Menguji dan menganalisis *self efficacy* berpengaruh positif terhadap *student engagement* melalui motivasi berprestasi pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi UNNES.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dari dua segi, yaitu bagi pengembangan ilmu (teoritis) dan kepentingan praktis. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan informasi serta bukti empiris mengenai *Involvement Theory* Astin (1999) dan Teori Kognitif Sosial A Bandura (1989) serta relevansinya dalam memprediksi keterlibatan mahasiswa pendidikan ekonomi di UNNES. Penelitian ini juga diyakini dapat memperkaya bahan kepustakaan atau memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai faktor-faktor *student engagement*.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat bagi penulis
Dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan di bidang pendidikan, khususnya pendidikan ekonomi di perguruan tinggi.
2. Manfaat bagi mahasiswa
 - a. Untuk menambah wawasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam belajar.
 - b. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan kajian untuk menambah literatur dalam penelitian pendidikan ekonomi, khususnya keterlibatan mahasiswa.
3. Manfaat bagi dosen
Hasil penelitian diharapkan akan semakin memotivasi dosen dalam upaya untuk lebih meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam setiap proses pembelajaran.
4. Manfaat bagi perguruan tinggi
 - a. Hasil penelitian ini menjadi masukan bagi perguruan tinggi khususnya Universitas Negeri Semarang dalam rangka peningkatan *student engagement* mahasiswa pendidikan ekonomi dalam proses pendidikan.
 - b. Hasil penelitian dapat menambah koleksi perpustakaan yang diharapkan bermanfaat sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa atau pihak lain yang berkepentingan.

1.7 Orisinalitas Penelitian

Penelitian terdahulu yang menjadi rujukan adalah penelitian yang dilakukan oleh David B Estell and Neil H. Perdue (2013). Penelitian ini bertujuan untuk meneliti hubungan dukungan sosial dari orang tua, guru dan teman sebaya dengan dua bentuk keterlibatan yaitu afektif dan perilaku. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa dukungan orang tua berpengaruh terhadap keterlibatan sekolah, dukungan guru tidak berpengaruh terhadap keterlibatan sekolah, dukungan teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap keterlibatan sekolah. Sampel dalam penelitian ini adalah sampel anak-anak, keluarga mereka, dan guru mereka dari Institut Nasional Kesehatan Anak dan Pengembangan Manusia (NICHD).

Kebaruan dalam penelitian ini adalah peneliti menambahkan variabel independen yaitu *self efficacy* dan motivasi berprestasi sebagai faktor internal yang mempengaruhi *student engagement*. Memunculkan faktor internal didasarkan pada teori keterlibatan yang menjelaskan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam bidang akademik maupun non akademik dipengaruhi dari dalam diri mahasiswa yang berupa motivasi dan keyakinan pada diri atas kemampuan yang dimiliki. Selain itu peneliti juga memunculkan variabel mediasi yaitu variabel motivasi berprestasi. Adanya variabel mediasi didasarkan pada penelitian terdahulu dan untuk mengetahui pengaruh tidak langsung antara variabel independen yaitu *teacher support*, *parent involvement*, *peer support* dan *self efficacy* terhadap variabel dependen, yaitu *student engagement*.

Perbedaan lainnya terletak pada indikator variabel dependen, pada penelitian sebelumnya menggunakan indikator *affective and behavior*, sedangkan

kebaruan dalam penelitian ini menggunakan enam indikator *student engagement* yang dikemukakan oleh AUSSE (2008) yaitu *Academic Challenge, Active Learning, Student and Staff Interactions, Enriching Educational Experience, Supportive Learning Environment, and Work Integrated Learning*. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori Utama (*Grand Theory*)

2.1.1 *Involvement Theory*

Involvement Theory atau teori keterlibatan pertama kali diperkenalkan oleh Alexander W. Astin pada tahun 1984. *Involvement Theory* merupakan teori yang menjelaskan tentang keterlibatan seseorang dalam suatu kondisi. Teori ini juga menjelaskan bagaimana keterlibatan siswa dalam proses pendidikan. Astin (1999) mengungkapkan bahwa teori keterlibatan memberikan pengertian yang lebih praktis tentang keterlibatan siswa, yaitu jumlah energi fisik dan psikologis yang digunakan oleh siswa untuk memperoleh pengalaman akademis. Kesimpulannya, jika semakin besar keterlibatan mahasiswa berupa energi fisik dan psikologis yang dikeluarkan secara optimal, maka semakin besar pula pengalaman akademik yang diperoleh mahasiswa di lingkungan kampus.

Perkembangan akademis mahasiswa berkaitan erat dengan keterlibatan mahasiswa dengan dosen, teman, dan program akademisnya (Norwani, 2009). Sedangkan keterlibatan siswa menurut Gibbs & Poskitt (2010:14) dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu hubungan guru dan siswa lain, dukungan teman sebaya, efikasi diri, motivasi dan ketertarikan, *self regulated learning*, *goal orientation*, *cognitive autonomy*, dan disposisi dalam diri belajar. Hasil penelitian dan pendapat tersebut menunjukkan bahwa perkembangan akademik mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh kegiatan akademis yang dijalankan, tetapi juga kegiatan non akademis menjadi sebuah faktor penentu keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Teori keterlibatan mengungkapkan bahwa keterlibatan mahasiswa dipengaruhi oleh kegiatan yang diikuti di universitas. Contohnya adalah mahasiswa yang aktif mengikuti organisasi memiliki tingkat keterlibatan yang besar, karena mereka terbiasa melakukan interaksi sosial dan komunikasi dengan lingkungan maupun teman-teman yang lainnya Astin (1999). Yanto (2012) menyatakan bahwa seorang mahasiswa dengan keterlibatan yang tinggi akan memiliki lebih banyak kontak sosial atau lebih banyak komitmen untuk pengalaman universitas atau lingkungan universitas. Akan tetapi, apabila seorang mahasiswa dengan keterlibatan yang rendah akan cenderung memiliki kontak sosial yang rendah pula atau komitmen rendah dengan pengalaman universitas atau lingkungan universitas.

Astin (1999) menyatakan bahwa *Involvement Theory* memiliki lima asumsi dasar, yaitu sebagai berikut:

1. Keterlibatan mengacu pada investasi energi fisik dan psikologis dalam berbagai “objek”. Objek yang dimaksud dalam hal ini berupa pengalaman siswa secara umum atau tentang pengalaman siswa yang spesifik, contohnya mempersiapkan praktik pembukuan akuntansi.
2. Keterlibatan siswa dapat terjadi di sepanjang kontinum. Siswa dapat menunjukkan tingkatan keterlibatan yang berbeda pada objek yang sama dan siswa yang sama mewujudkan tingkatan keterlibatan berbeda pada objek yang berbeda di waktu yang berbeda.
3. Keterlibatan mempunyai fitur kuantitatif dan kualitatif. Keterlibatan kuantitatif diartikan sebagai lama waktu yang digunakan siswa untuk belajar, sedangkan

kualitatif, merupakan kualitas waktu siswa untuk menelaah dan memahami tugas membaca atau hanya menatap buku dan melamun.

4. Jumlah pembelajaran siswa dan pengembangan pribadi terkait program pendidikan berbanding lurus dengan kualitas dan kuantitas keterlibatan siswa dalam program pendidikan tersebut.
5. Efektivitas dari setiap kebijakan pendidikan berkaitan langsung dengan kapasitas kebijakan pendidikan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa.

Keterlibatan mahasiswa atau *student engagement* akan mengarah pada pengembangan akademik mahasiswa. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Astin (1999) bahwa perkembangan akademik mahasiswa berhubungan erat dengan keterlibatan mahasiswa dengan teman sebaya, dosen, dan program akademiknya. Teori keterlibatan juga menjelaskan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam bidang akademik maupun non akademik dipengaruhi dari dalam diri mahasiswa yang berupa motivasi. Hal ini apabila seorang mahasiswa memiliki harapan atau tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran maka keterlibatan dalam kegiatan akademik maupun non akademiknya akan semakin tinggi (Hamzah & Yanto, 2015). Teori ini menjadi dasar penelitian saya dalam menentukan variabel *parental involvement*, *teacher support*, *peer support* sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi *student engagement*.

2.2 Teori Kognitif Sosial

Teori kognitif sosial (*social cognitive theory*) merupakan pengembangan dari Teori Belajar Sosial (*Social Learning Theory*) yang dikembangkan oleh Albert Bandura pada tahun 1977. Ide pokok dari pemikiran Bandura pada Bandura (1989) juga merupakan pengembangan dari ide Miller dan Dollard tentang belajar meniru (*imitative learning*). Bandura (1977; dalam Bandura, 1989) mengelaborasi proses belajar sosial dengan faktor-faktor kognitif dan behavioral yang mempengaruhi seseorang dalam proses belajar sosial. Teori Sosial Kognitif mengakui adanya kontribusi sosial terhadap cara manusia berpikir, bertindak, dan pentingnya proses kognitif terhadap motivasi, emosi dan tindakan (Albert Bandura, 2001). Dalam teori ini individu dipandang memiliki kemampuan proaktif untuk mengatur dirinya sendiri diluar kekuatan biologis dan lingkungannya. Selain itu, individu dipandang mempunyai *self-beliefs* (kepercayaan diri) yang memungkinkan mereka untuk mengukur pengendalian atas pikiran, perasaan, dan tindakan yang mereka lakukan (Mukhid, 2009).

Teori sosial kognitif mempertimbangkan keyakinan seseorang untuk memperlihatkan sebuah perilaku khusus dan kepercayaan untuk melakukan perilaku khusus tersebut. Kepercayaan ini disebut dengan *self efficacy*. Menurut teori sosial kognitif, keyakinan *self efficacy* mempengaruhi pilihan seseorang dalam membuat dan menjalankan tugas yang sedang dijalani. Keyakinan *self efficacy* juga mempengaruhi sejumlah stres yang dialami oleh individu seperti menyibukkan diri dengan sebuah aktivitas (Mukhid, 2009: 111).

Teori ini juga menekankan bahwa belajar bukan proses meniru yang sederhana. Manusia adalah manajer dari perilaku mereka sendiri. Teori ini melahirkan konsep penting dalam pembelajaran yaitu *human agency*. *Human agency* adalah kapasitas untuk mengarahkan diri sendiri melalui kontrol terhadap proses berpikir, motivasi dan tindakan diri sendiri. *Human agency* dikonseptualisasikan dalam tiga cara utama: 1) *autonomous agency*, orang merupakan agen sepenuhnya mandiri bagi tindakannya sendiri; 2) *mechanical agency*, *agency* tergantung pada faktor lingkungan; dan *emergent interactive agency*, yang merupakan model bagi teori kognitif sosial, didasarkan pada model timbal balik arah (*triadic reciprocity*). *Reciprocal* artinya hubungan saling menyebabkan antara tiga faktor, yaitu: perilaku, faktor kognitif dan personal, dan pengaruh lingkungan.

Perilaku manusia merupakan hasil interaksi timbal balik antara peristiwa eksternal atau lingkungan dan faktor-faktor personal. Teori ini menjadi rujukan dalam mempertimbangkan variabel *self efficacy* sebagai faktor personal dan variabel motivasi berprestasi sebagai mediasi antara *parental involvement*, *teacher support*, *peer support* dan *self efficacy* terhadap *student engagement*.

2.3 *Student Engagement*

2.3.1 Pengertian *Student Engagement*

Student Engagement atau biasa disebut keterlibatan siswa menurut Astin (1999) mengacu pada jumlah energi fisik dan psikologis yang dilakukan mahasiswa pada pengalaman akademik. Ani (2013; dalam Dharmayana, Kumara, & Wirawan, 2012) menjelaskan lebih lanjut mengenai pendapat dari Astin, bahwa pencurahan

sejumlah energi fisik dan psikologis siswa untuk mendapatkan pengalaman akademik tersebut dapat terjadi baik di kegiatan pembelajaran maupun pada kegiatan ekstrakurikuler. Keterlibatan siswa pada sekolah merupakan sebagai upaya proses psikologis yang menunjukkan perhatian, minat, investasi, usaha, dan keterlibatan siswa yang dicurahkan dalam pekerjaan belajar di sekolah (Dharmayana *et al.*, 2012).

Neumann (1992) mendefinisikan *student engagement* sebagai investasi psikologis dan usaha yang dikerahkan oleh siswa terhadap pembelajaran, pemahaman, penguasaan suatu pengetahuan, keterampilan, atau karya yang menjadi tujuan kegiatan akademik. Kemudian Trowler & Trowler (2010) mendefinisikan *student engagement* sebagai interaksi antara waktu, tenaga, dan sumber lain yang relevan yang dicurahkan oleh siswa dan lembaga mereka yang dimaksudkan agar dapat mengoptimalkan pengalaman siswa, meningkatkan hasil belajar dan pengembangan siswa, serta pengembangan kinerja dan reputasi lembaga. *The Great Schools Partnership's* dalam pendidikan, *student engagement* mengacu pada tingkat perhatian, keingintahuan, minat, optimisme, dan gairah yang ditunjukkan siswa ketika mereka sedang belajar atau diajar, yang meluas ke tingkat motivasi yang harus mereka pelajari dan kembangkan dalam pendidikan mereka (Trowler & Trowler, 2010).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa *student engagement* adalah pencurahan energi fisik dan psikologis mahasiswa pada bidang akademik maupun non akademik di perguruan tinggi untuk memperoleh pengalaman dan mencapai tujuan. Semakin banyak mahasiswa yang menggunakan

waktunya untuk belajar maka semakin banyak pula pengalaman akademik yang di dapatkan. Hal ini juga berkaitan apabila semakin banyak perguruan tinggi memberikan sumber dayanya semakin banyak pula pengalaman akademik yang diperoleh mahasiswa.

2.3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Student Engagement*

Fredricks *et al.*, (2004) mengungkapkan terdapat tiga faktor yang mempengaruhi *student engagement*, yaitu sebagai berikut:

1. School-Level

Karakteristik yang dimiliki oleh sekolah dapat menurunkan keterasingan siswa dan meningkatkan *involvement*, *engagement*, dan *integration* siswa di sekolah. Hal ini mencakup tujuan yang jelas dan konsisten, ukuran sekolah yang kecil, kebijakan dan manajemen sekolah mengenai partisipasi siswa, staf dan siswa yang saling bekerjasama terlibat dalam proses akademik. Hal ini menunjukkan bahwa kemungkinan siswa untuk dapat berpartisipasi dan meningkatkan hubungan sosial akan lebih baik ikut pada sekolah yang kecil daripada sekolah yang besar. Siswa di sekolah dengan ukuran yang kecil akan lebih ikut berpartisipasi pada kegiatan sosial dan ekstrakurikuler.

2. Classroom Context

Menurut Fredicks *et al.*, (2004) *Classroom Context* terdiri dari beberapa dimensi yaitu sebagai berikut:

a. Dukungan Guru

Dukungan guru dapat berupa dukungan akademik maupun dukungan interpersonal. Kualitas hubungan antara guru dan siswa pada awal tahun sekolah

telah diasosiasikan dengan *behavioral engagement*. Seorang guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, karena hubungan siswa dengan guru akan memiliki kontribusi terhadap *student engagement*.

b. Teman Sebaya

Teman sebaya memiliki pengaruh terhadap keterlibatan siswa. Ketika siswa gagal dalam suatu institusi maka salah satu penyebabnya dapat berupa pengaruh negatif yang diperoleh dari teman sebaya.

c. Struktur Kelas

Struktur kelas mengacu pada kejelasan dari harapan seorang guru atau tenaga pengajar dalam perilaku akademik dan sosial serta konsekuensinya apabila mereka gagal memenuhi harapan tersebut. Apabila seorang guru memiliki harapan yang jelas terhadap siswa dan memberikan respon yang konsisten maka siswa tersebut akan terlibat dan memiliki perilaku yang baik.

d. Dukungan Otonomi Kelas

Dukungan otonomi kelas dikarakteristikan dengan pilihan, berbagai keputusan, dan tidak adanya pengendalian eksternal seperti nilai, hadiah, dan hukuman sebagai alasan dalam mengerjakan tugas atau berperilaku baik. Adanya pengendalian lingkungan yang seperti itu bisa mengurangi ketertarikan, tantangan, dan ketekunan.

e. Ketertarikan Tugas

Instruksi yang otentik serta dukungan sosial pada ketertarikan sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap instruksi tersebut menjadi prediktor yang kuat dalam keterlibatan siswa.

3. *Individual Needs*

Individual Needs merupakan kebutuhan yang berguna untuk memenuhi kepuasan pribadi yang terdiri dari tiga poin, yaitu sebagai berikut:

a. *Need for relatedness*

Siswa akan lebih terlibat apabila konteks kelas dihubungkan dengan *need for relatedness*, hal tersebut sering terjadi di ruang kelas dimana guru atau pengajar dan teman sebaya menciptakan lingkungan yang peduli dan mendukung. Siswa dengan *relatedness* yang tinggi, dengan diukur menggunakan kualitas emosional dalam menjalin hubungan, akan lebih terlibat daripada siswa dengan *relatedness* yang rendah.

b. *Need for autonomy*

Seseorang memiliki kebutuhan untuk melakukan sesuatu karena alasan pribadi, bukan melakukan sesuatu atas kendali orang lain. Beberapa peneliti mengungkapkan bahwa ada hubungan positif antara keterlibatan dan kebutuhan untuk otonomi dengan *behavioral engagement* dan *emotional engagement*.

c. *Need for Competency*

Kompetensi melibatkan kontrol, strategi, dan kapasitas. Ketika seseorang butuh untuk berkompetensi, mereka percaya akan menentukan kesuksesan mereka, dan dapat mengerti apa yang harus dilakukan serta percaya bahwa dirinya dapat mencapai kesuksesan.

Sedangkan Menurut Sarafino & Smith (2011) mengelompokkan sumber-sumber dukungan sosial yang mempengaruhi *student engagement*, yaitu sebagai berikut:

- a. Orang-orang yang berada di sekitar individu namun bukan dari kalangan profesional (*significant others*) seperti keluarga, sahabat atau teman sebaya.
- b. Orang yang berasal dari kalangan profesional seperti guru, dokter, psikolog, konselor.

2.3.3 Indikator-Indikator *Student Engagement*

Indikator variabel *student engagement* dalam penelitian ini menggunakan beberapa aspek berdasarkan survei yang dilakukan oleh AUSSE (2008) yang terdiri dari enam indikator, yaitu sebagai berikut:

1. *Academic Challenge (AC)*

Academic challenge atau tantangan akademik dimaknai sebagai sejauh mana harapan dan penelitian menantang siswa untuk belajar, tantangan akademik memiliki dampak signifikan terhadap prestasi siswa Kuh (2009). Secara keseluruhan, sebagian besar mahasiswa yang mengawali pendidikan di perguruan tinggi dengan ekspektasi yang tinggi mampu bekerja keras untuk menghadapi tantangan akademik dan berharap bahwa dosen akan memberikan apresiasi atas pekerjaan mereka (AUSSE, 2010). Tantangan akademik dan harapan yang tinggi memiliki hubungan erat dengan kualitas pembelajaran mahasiswa dan perguruan tinggi (H. Yanto *et al.*, 2011b). *Academic challenge* dapat disebut juga sebagai bagian dari proses pendidikan, dan merupakan proses pembentukan input menjadi output dari hasil pendidikan.

Survei yang dilakukan oleh AUSSE (2010) tentang *student engagement* mengungkapkan bahwa ruang lingkup dari *academic challenge* terdapat pada sejauh mana harapan dan penelitian terdapat tantangan yang diperoleh mahasiswa

dalam proses pembelajaran. *Academic challenge* yang terdapat dalam perguruan tinggi dapat menciptakan budaya etik yang kuat, yaitu perguruan tinggi dapat menghasilkan lulusan yang memiliki karakter, etika dan moral yang baik serta siap untuk terjun ke dunia kerja yang professional (Arokiasamy *et al.*, 2009). Untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas, para akademisi dalam perguruan tinggi akan turut bekerja keras guna menciptakan lingkungan pembelajaran dan penelitian yang kondusif.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai *academic challenge*, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *academic challenge* atau tantangan akademik merupakan bagian dari proses pembelajaran di perguruan tinggi dimana mahasiswa memiliki peran aktif untuk mencapai harapan, penilaian yang baik, pembentukan karakter, etika serta moral sebagai *output* dari proses pendidikan yang dijalankan.

2. *Active and Cooperative Learning (ACL)*

Active and cooperative learning atau pembelajaran yang aktif dan kooperatif merupakan usaha siswa agar secara aktif membangun pengetahuan mereka sendiri. H. Yanto *et al.*, (2011b) mengungkapkan bahwa proses belajar yang dilakukan mahasiswa tidak hanya sekedar memperhatikan dan mendengarkan dosen dalam menjelaskan materi di dalam kelas, akan tetapi mahasiswa juga dituntut untuk lebih terlibat aktif dalam setiap perkuliahan. Keterlibatan mahasiswa tersebut dapat ditunjukkan dengan aktif bertanya maupun menjawab kepada dosen, aktif dalam sebuah diskusi yang ada dalam kelas. Keterlibatan mahasiswa dalam proses akademik akan membuat mahasiswa tersebut lebih banyak belajar dan berfikir mengenai apa yang telah dipelajari (G. D Kuh, 2009).

Cooperative learning merupakan pendekatan pembelajaran yang fokus pada pembentukan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar (Sugiyanto, 2010: 23). Ciri-ciri pembelajaran kooperatif menurut Sugiyanto (2010:40) adalah 1) saling ketergantungan positif; 2) interaksi tatap muka; 3) akuntabilitas individual; 4) keterampilan untuk menjalin hubungan antar pribadi atau keterampilan sosial yang secara sengaja diajarkan.

AUSSE (2010) mengungkapkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan bagian dari *active learning*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *cooperative learning* merupakan metode pembelajaran yang mendukung terciptanya pembelajaran yang aktif. Metode pembelajaran kooperatif, interaksi antara dosen dengan mahasiswa harus saling timbal balik, tidak bisa dilakukan oleh satu pihak yang mendominasi dalam pembelajaran. Selama proses pembelajaran, mahasiswa memiliki tiga cara dasar dalam berinteraksi dengan mahasiswa lainnya. Cara tersebut antara lain dengan kompetitif, individualistis, dan kooperatif. Maka, dalam hal ini model pembelajaran mahasiswa dapat berupa kompetisi dengan mahasiswa lainnya atau teman sebayanya, ataupun dapat dengan melakukan kerja secara individu untuk mencapai tujuan sendiri tanpa mempedulikan orang lain, mahasiswa juga dapat melakukan kerjasama dengan saling memberikan dukungan satu sama lain. Akan tetapi Phipps *et al.*, (2001) mengungkapkan bahwa *cooperative learning* akan meningkatkan prestasi, hubungan interpersonal yang positif dan *self-esteem* yang lebih tinggi dibanding upaya kompetitif dan individualistis.

Berdasarkan penjelasan *Active and Cooperative Learning* di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa bentuk keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran yang memiliki tujuan agar mahasiswa dapat lebih banyak belajar dan meningkatkan keterlibatan dalam proses pembelajaran dan metode pembelajaran kooperatif dalam dilakukan menggunakan metode diskusi, kelompok maupun individu untuk mencapai tujuan dan hasil belajar yang prestatif.

3. *Student-Staff Interaction* (SI)

Student-staff interaction atau interaksi dengan tenaga pengajar adalah perilaku kontak sosial antara siswa atau mahasiswa dengan staf pengajar. Interaksi sosial tersebut tidak hanya dilakukan di dalam kelas tetapi juga dilakukan di luar kelas maupun lingkungan kampus. Adapun hal-hal yang mempengaruhi interaksi antara lain bahasa, umur, motivasi, dan jenis kelamin dari mahasiswa serta dosen (AUSSE, 2010). George D Kuh *et al.*, (1994) mengungkapkan bahwa dosen tidak hanya merancang pembelajaran penuh dengan interaksi, namun juga didukung dengan kebijakan fakultas dan kebijakan universitas untuk menciptakan suasana akademik yang kondusif, seperti aksesibilitas terhadap sumber-sumber informasi yang ada maupun fasilitas yang ada di setiap ruang kuliah. Interaksi antara siswa dengan staf pengajar dapat dikatakan sangat penting karena dapat meningkatkan motivasi dan *student engagement* serta psikologis mahasiswa dalam proses pembelajaran di perkuliahan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *student-staff interaction* merupakan kegiatan interaksi sosial dalam bentuk

komunikasi yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa baik di dalam kelas maupun di lingkungan kampus yang dipengaruhi oleh beberapa faktor.

4. *Enriching Educational Experience* (EEE)

Enriching educational experience atau pengayaan pengalaman pendidikan merupakan partisipasi dalam memperluas kegiatan pendidikan. AUSSE (2011) menyatakan bahwa pengayaan pengalaman pendidikan berkaitan erat dengan tingkat partisipasi mahasiswa dalam menjalankan aktivitasnya di lingkungan universitas. Sejalan dengan pernyataan tersebut, NSSE (2009) menyatakan bahwa pengayaan pengalaman pendidikan berkaitan dengan kesempatan belajar yang tersedia baik di dalam maupun di luar kelas. Sehingga setiap mahasiswa mempunyai kesempatan mengembangkan potensinya untuk meningkatkan kualitas dirinya. Untuk itu universitas harus mampu menyediakan fasilitas agar mahasiswa dapat mencapai tujuan mereka (Yanto *et al.*, 2011b).

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengayaan pengalaman pendidikan merupakan tingkat partisipasi mahasiswa dalam menjalankan aktivitasnya selama proses pendidikan di lingkungan universitas baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

5. *Supportive Learning Environment* (SLE)

Supportive learning environment atau lingkungan belajar yang mendukung merupakan perasaan legitimasi di dalam lingkungan masyarakat. Lingkungan belajar yang mendukung menjadikan mahasiswa merasa puas dan nyaman, sehingga akan berdampak pada tingginya tingkat keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Terciptanya lingkungan belajar yang mendukung merupakan

peran dari berbagai pihak diantaranya mahasiswa, dosen dan juga perguruan tinggi. Lingkungan belajar mengacu pada lingkungan nyata yang dilalui mahasiswa selama proses pendidikan, dimana dosen melakukan pengembangan program guna menghasilkan *outcome* yang berkualitas (Astin, 1999).

Model I-E-O (*Input-Environment-Outcome*) yang dikemukakan oleh Astin (1999) mengungkapkan bahwa lingkungan merupakan mediator dari proses pembentukan *input* menjadi *outcome*. Sehingga mahasiswa dalam proses pendidikan merupakan *input* yang paling penting dalam pembentukan *output* yang baik. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *supportive learning environment* merupakan lingkungan belajar yang mendukung proses pembelajaran yang diciptakan oleh dosen, mahasiswa dan perguruan tinggi.

6. *Work Integrated Learning*

Work integrated learning melalui praktikum atau penempatan industri adalah konsep yang dianut dan didorong oleh banyak disiplin ilmu. Program *work integrated learning* yaitu belajar dan mendidik mahasiswa di tempat kerja, khususnya oleh mitra ahli. Hal ini merupakan kegiatan belajar yang dilakukan oleh mahasiswa sebelum, selama dan setelah pengalaman kerja, dan yang dinilai secara formal, termasuk penilaian diri, penilaian kerja dan pendidikan (Govender & Wait, 2017).

Work integrated learning memberikan mahasiswa kesempatan untuk mengeksplorasi dan memperluas ilmu pengetahuan dan teori yang diperoleh selama mengikuti proses pembelajaran di kampus dengan mengaplikasikan konteks kehidupan nyata. Tujuan dari penyelenggaraan ini untuk membantu mahasiswa

dalam masa transisi dari pendidikan untuk terjun ke dunia praktek yang profesional yang diinformasikan oleh pengalaman, keterlibatan dan refleksi. Selanjutnya *work integrated learning* dapat meningkatkan rasa percaya diri, meningkatkan kemandirian dan keterampilan kerjasama tim, dan mengembangkan keterampilan pribadi dan profesional.

2.4 Parental Involvement

2.4.1 Pengertian Parental Involvement

Penelitian Yan & Lin (2005) menjelaskan bahwa *parental involvement* sebagai bentuk dari *social capital* secara umum merupakan sebuah prediktor penting dalam menjelaskan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, dimana *social capital* tersebut dibangun dari kekuatan hubungan antara orang tua dan anak Coleman, 1997; dalam Siregar, 2016). Epstein (2001) dalam rangkuman penelitiannya mengenai *parent involvement* menyatakan bahwa siswa yang sukses akademik, memiliki aspirasi yang tinggi dan perilaku positif lainnya jika mereka memiliki orangtua yang sadar, berpengetahuan luas, mendukung, dan terlibat.

Kata *parental* dalam *parental involvement* (keterlibatan orang tua) tidak hanya mengacu pada orang tua kandung, melainkan juga mengacu pada orang yang turut mengasuh anak, baik itu orang tua kandung maupun kakek nenek yang berada di rumah (Georgiou, 1996). Sedangkan Hoover-Dempsey dan Sandler membatasi kata *parental* yang dimaksud hanya tertuju pada ayah dan ibu (Hoover-Dempsey, Sandler, 1997). Konsep tentang *parental involvement* yang diacu dalam penelitian ini adalah *parent* yang dimaksud ayah dan ibu kandung. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak tidak hanya sebatas pada kegiatan pembelajaran yang

dilakukan di sekolah, melainkan juga dukungan kepada anak di lingkungan masyarakat untuk mendukung kemajuan anak dalam bidang akademik.

2.4.2 Aspek-Aspek *Parental Involvement*

Menurut Hill & Tyson (2009), *parental involvement* terdiri dari tiga dimensi, yaitu sebagai berikut:

a. *Home-based involvement*

Home-based involvement merupakan keterlibatan orangtua di lingkungan rumah dengan kegiatan anak untuk mendukung kesukdesan akademiknya seperti orangtua berkomunikasi dengan anak mengenai aktivitas sekolah maupun tugas sekolah anak, memberikan anak beberapa kegiatan pada waktu luang untuk mendukung prestasinya, menciptakan lingkungan belajar dirumah, memberikan bahan-bahan intelektual yang menarik dirumah.

b. *School based involvement*

School based involvement adalah keterlibatan orangtua disekolah anaknya dalam berpartisipasi dengan mengikuti agenda sekolah, administrasi sekolah dan melakukan kerjasama dengan pihak sekolah untuk mendukung kesuksesan akademik anak.

c. *Academic Sosialization*

Academic sozialization adalah strategi yang dilakukan orangtua untuk membuat anaknya lebih berkembang dalam kemandirian dan kemampuan kognitifnya, membantu pengembangan pendidikan dan cita-cita pekerjaan, anak didorong berdasarkan motivasi internal untuk mencapai prestasi dengan fokus pada rencana masa depan.

2.4.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Parental Involvement*

Menurut Hill & Tyson (2009) Faktor-faktor yang mempengaruhi *parental involvement* adalah sebagai berikut.

1. Status sosio-ekonomi keluarga

Maksud dari status sosio-ekonomi adalah tingkat pendidikan dan penghasilan keluarga. Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, mereka semakin terlibat aktif dalam pendidikan anaknya dan semakin tinggi penghasilan, semakin aktif juga *parental involvement*.

2. Struktur keluarga

Anak yang tinggal bersama kedua orang tua biologisnya, orang tua tersebut akan menghasilkan lebih banyak waktu untuk terlibat dalam kegiatan anak di rumah daripada orang tua lain.

3. Ukuran keluarga

Parental involvement dipengaruhi oleh ukuran keluarga (jumlah anak) dan urutan kelahiran. Semakin banyak anak akan mengurangi *parental involvement*. Hal ini dikarenakan orang tua yang sama harus membagi-bagi perhatiannya kepada anak-anaknya.

2.4.4 Indikator-Indikator *Parental Involvement*

Epstein (2001) menyatakan bahwa keterlibatan yang komprehensif dan efektif, berfokus pada kerangka kerja (*framework*) yang memiliki enam indikator sebagai berikut.

- a. *Parenting* merupakan suatu cara orang tua untuk mengerti perkembangan anak, memahami kebutuhan belajar anak dan menciptakan lingkungan rumah yang mendukung.
- b. *Communicating* adalah upaya orang tua untuk meningkatkan komunikasi yang baik terkait kemajuan anak.
- c. *Volunteering* yaitu orang tua menunjukkan kesediannya membantu anak dalam menciptakan hasil belajar yang baik secara sukarela baik dalam proses di sekolah maupun di rumah.
- d. *Learning at Home* yaitu orang tua membantu menyusun strategi belajar di rumah dan terlibat dalam pekerjaan sekolah anak.
- e. *Decision Making* meliputi orang tua sebagai pemangku kepentingan utama dalam mengambil keputusan yang akan berdampak pada proses belajar anak.
- f. *Collaborating with Community* yaitu berkolaborasi dengan kelompok orang tua atau komunitas masyarakat lain untuk menciptakan keuntungan melalui pembagian sumber daya dan kontribusi.

2.5 *Teacher Support*

2.5.1 *Pengertian Teacher Support*

Menurut Cohen & Wills (1985) mengartikan dukungan sosial adalah suatu keadaan yang bermanfaat bagi individu yang diperoleh dari orang lain yang memperhatikan, menghargai dan mencintainya. Sejak jabatan fungsional guru sebagai sebuah profesi melalui Undang-Undang Nomor 14, tahun 2005 tentang guru dan dosen selanjutnya lebih khusus diatur dalam peraturan pemerintah nomor 74 tahun 2008, tentang guru dan dosen, tentu seorang yang melakoni profesi sebagai

seorang guru dan dosen harus memiliki standar kompetensi yang diharuskan. Standar kompetensi guru dan dosen berkaitan erat dengan kegiatan mendidik, mengajar, melatih, membimbing dan mengevaluasi peserta didik disatuan pendidikan (DIKTI, 2014).

Berdasarkan beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial guru adalah informasi atau nasehat verbal atau non verbal, bantuan nyata atau tindakan yang diberikan oleh guru kepada peserta didiknya yang mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi peserta didik.

2.5.2 Indikator *Teacher Support*

Didalam kehidupan sehari-hari dan dalam setiap aspek kehidupan, dukungan sosial sangat diperlukan. Dukungan sosial memiliki beberapa bentuk diantaranya menurut House (1987) adalah :

1. Dukungan Emosional (*Emotional Support*)

Setiap orang pasti membutuhkan bantuan afeksi dari orang lain, dukungan ini berupa dukungan simpatik dan empati, cinta, kepercayaan dan penghargaan. Dengan demikian seseorang yang menghadapi persoalan tidak merasa sendiri tetapi masih ada orang yang memperhatikan, mau mendengar segala keluhannya, bersimpati dan empati terhadap persoalan yang dihadapinya, bahkan mau memecahkan masalah yang dihadapinya.

2. Bantuan Penilaian (*esteem support*)

Bantuan penilaian yaitu suatu bentuk penghargaan yang diberikan seseorang kepada pihak lain berdasarkan kondisi sebenarnya. Penilaian ini bisa positif maupun negatif yang mana pengaruhnya sangat berarti bagi seseorang.

3. Dukungan instrumental (*instrumental support*)

Bantuan bentuk ini bertujuan untuk mempermudah seseorang dalam melakukan aktifitasnya berkaitan dengan persoalan-persoalan yang dihadapinya atau menolong secara langsung kesulitan yang dihadapi.

4. Dukungan informasi (*information support*)

Bantuan Informasi yang disediakan agar dapat digunakan oleh seseorang dalam menanggulangi persoalan-persoalan yang dihadapi, meliputi pemberian nasihat, pengarahan dan ide-ide yang dibutuhkan dan informasi ini dapat disampaikan kepada orang lain yang menghadapi persoalan yang hampir sama.

2.6 *Peer Support*

2.6.1 *Pengertian Peer Support*

Menurut Santrock (2004) kawan-kawan sebaya (*peers*) adalah anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama. Hurlock (1980) berpendapat bahwa dukungan sosial dari teman sebaya adalah berupa perasaan senasib yang menjadikan adanya hubungan saling mengerti dan memahami masalah masing-masing, saling memberi nasihat, simpati yang tidak didapatkan dari orang tuanya sekaligus. Adanya dukungan sosial teman sebaya merupakan salah satu upaya yang dapat membantu siswa dalam mengatasi permasalahan belajar. Dukungan sosial teman sebaya merupakan bentuk kesenangan yang dirasakan siswa atas perhatian, penghargaan, kepedulian, serta pertolongan secara nyata yang diberikan oleh teman sebayanya (Sarafino & Smith, 2011).

Dukungan teman sebaya adalah suatu sistem pemberian dan penerimaan bantuan didasarkan pada prinsip-prinsip tertentu seperti tanggung jawab bersama, dan saling tolong menolong diantara sesama teman (Miller & Stiver, 1998). Dukungan teman sebaya sangat penting bagi remaja karena remaja memiliki keinginan untuk diterima dalam kelompoknya. Hal-hal yang disampaikan oleh teman akan membuat remaja cenderung menirunya. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dukungan teman sebaya merupakan interaksi antar individu yang memiliki tingkatan usia hampir sama.

2.6.2 Bentuk-Bentuk *Peer Support*

Dukungan dari teman sebaya pada saat di sekolah menurut Carr (1981) yaitu sebagai berikut:

1. *Peer educating and mentoring* bentuk *peer support* yang berlangsung dalam lingkungan belajar seperti sekolah, biasanya antara seorang siswa yang lebih berpengalaman, yang lebih tua dan seorang mahasiswa baru.
2. *Peer advisor and listening* bentuk dukungan sebaya disediakan dari sekolah atau universitas, kadang-kadang oleh organisasi luar untuk menjadi *advice* kepada teman-temannya.
3. *Peer mediation* adalah cara penanganan insiden intimidasi dengan membawa korban dan menggertak bersama di bawah mediasi oleh salah satu rekan mereka.
4. *Self help group* yaitu memberikan dukungan emosional, dukungan pelatihan, dan dukungan sosial yang di dalamnya terdapat hubungan antara konselor, dan kelompok teman sebaya (*peer supporting*).

2.6.3 Indikator *Peer Support*

Merangkum beberapa pendapat para ahli, Sarafino & Edward (1994) merumuskan bahwa ada 5 jenis dukungan sosial yang dapat diberikan oleh seorang individu, yaitu:

1. Dukungan Emosional (*Emotional Support*)

Dukungan emosional adalah ekspresi dari afeksi, kepercayaan, perhatian, dan perasaan didengarkan (Sheldon Cohen & Wills, 1985). Kesiapan untuk mendengarkan keluhan seseorang akan memberikan dampak positif, yaitu sebagai sarana pelepasan emosi dan mengurangi kecemasan, serta membuat individu merasa dihargai, diterima, dan diperhatikan.

2. Dukungan Penghargaan (*Esteem Support*)

Dukungan penghargaan dititikberatkan pada adanya suatu pengakuan, penilaian yang positif, dan penerimaan terhadap individu (Wiley & Sons, 1994). Menurut Cohen & Wills (1985), jenis dukungan ini dilakukan melalui ekspresi sambutan positif orang-orang yang berada di sekitarnya, pemberian dorongan atau pernyataan setuju terhadap ide-ide dan perasaan individu. Dukungan ini membuat seseorang merasa berharga, kompeten, dan dihargai.

3. Dukungan Instrumental (*Instrumental Support*)

Jenis dukungan ini berupa bantuan yang sifatnya nyata dan langsung yaitu dapat berupa jasa, waktu, meminjamkan uang, dan membantu mengerjakan tugas seseorang ketika sedang stres (Sheldon Cohen & Wills, 1985). Dukungan instrumental mengacu pada penyediaan barang atau jasa yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah praktis.

4. Dukungan Informasi (*Informational Support*)

Jenis dukungan ini mencakup pemberian nasehat, petunjuk, saran-saran, ataupun umpan balik tentang apa yang telah dikerjakan. Melalui interaksi dengan orang lain, individu akan dapat mengevaluasi dan mempertegas keyakinannya dengan membandingkan pendapat, sikap, keyakinan, dan perilaku orang lain. Informasi tersebut diperlukan untuk mengambil keputusan dan memecahkan masalah secara praktis.

5. Dukungan Jaringan Sosial (*Network Support*)

Dukungan jaringan sosial ini juga disebut sebagai dukungan persahabatan (*Companionship Support*) yang merupakan suatu interaksi sosial yang positif dengan orang lain. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh S Cohen & Wills (1992), dukungan jaringan sosial akan membantu individu untuk mengurangi stres yang dialami karena dapat memenuhi kebutuhan akan persahabatan dan kontak sosial dengan orang lain.

2.7 *Self Efficacy*

2.7.1 **Pengertian *Self Efficacy***

Albert Bandura (1997) mendefinisikan efikasi diri sebagai keyakinan tentang kemampuan yang dimiliki untuk mengatur dan melakukan serangkaian tindakan yang diperlukan dalam mencapai tujuannya. *Self efficacy* tidak berhubungan langsung dengan kecakapan yang dimiliki oleh seorang individu, melainkan berkaitan dengan penilaian diri tentang apa yang dapat dilakukan diri dari apa yang dapat dilakukan, tanpa terkait dengan kecakapan yang dimiliki.

Santrock (2004) menyatakan bahwa *self efficacy* merupakan keyakinan bahwa seseorang dapat menguasai situasi dan memproduksi hasil yang positif. Sedangkan menurut Maddux, Norton, & Stoltenberg (1986) menyatakan *self efficacy* adalah keyakinan bahwa aku bisa dan ketidakberdayaan adalah keyakinan bahwa aku tidak bisa. Alwisol (2006) menyatakan bahwa efikasi diri berhubungan dengan keyakinan bahwa diri mempunyai kemampuan untuk melakukan tindakan yang diharapkan. Berdasarkan beberapa pengertian yang dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* atau efikasi diri merupakan keyakinan diri seseorang atas kemampuan yang dimiliki untuk dapat melakukan suatu tindakan sesuai dengan yang diharapkan dan ditujukan.

2.7.2 Faktor Yang Mempengaruhi *Self Efficacy*

Albert Bandura (1999) mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi *self efficacy* yaitu sebagai berikut:

1. Pengalaman penguasaan (*mastery experience*),

Pengalaman dimasa lalu sangat kuat mempengaruhi *self efficacy*, apabila seseorang terbiasa dengan mudah mendapatkan kesuksesan tanpa melalui proses yang berat maka ketika mengalami kegagalan akan mudah putus asa. Kesulitan yang dihadapi seseorang untuk mencapai tujuannya akan mengajarkan bahwa kesuksesan membutuhkan usaha yang berkelanjutan. Apabila seseorang telah yakin tentang kebutuhannya maka akan tetap tekun menghadapi kesulitan demi tujuannya tercapai.

2. Pengalaman vikarius (*vicarious experience*),

Pengalaman *viraikus* merupakan pengalaman yang diperoleh individu melalui model sosial. *Self efficacy* akan meningkat ketika individu mengamati keberhasilan orang lain, sebaliknya *self efficacy* akan menurun apabila mengamati orang yang memiliki kemampuan sama tetapi mengalami kegagalan.

3. Persuasi sosial (*social persuasion*),

Persuasi sosial yaitu pengetahuan yang diperoleh dari orang lain bahwa tiap orang memiliki kemampuan untuk mencapai apa yang di inginkan. Seseorang yang mendapatkan persuasi sosial akan memiliki *self efficacy* yang lebih tinggi dibandingkan dengan individu yang tidak mendapatkannya. Orang yang diyakinkan oleh orang lain untuk menguasai kegiatan yang dilakukan akan cenderung berusaha mempertahankan apa yang ingin dicapai ketika menghadapi rintangan.

4. Tingkat keadaan psikologi dan emosi (*physiological and emotional states*).

Tingkat emosi dan psikis mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki. *Mood* atau suasana hati individu akan mempengaruhi penilaian seseorang terhadap keyakinan dirinya. Semakin positif suasana hati individu maka akan semakin meningkatkan pemahaman *self efficacy*, sedangkan suasana hati yang sedang buruk akan menurunkan *self efficacy*.

2.7.3 Indikator-Indikator *Self Efficacy*

Bandura (1997) menyatakan bahwa *self efficacy* yang dimiliki setiap individu berbeda didasarkan atas tiga indikator, yaitu sebagai berikut:

1. Tingkat (*level*)

Indikator *level* mengacu pada persepsi tentang masalah yang berkaitan dengan derajat kesulitatan tugas individu. Persepsi seseorang tentang kesulitatan tugas

dipengaruhi oleh kompetensi yang dimiliki oleh individu tersebut. Dimensi *level* berimplikasi pada pemilihan perilaku yang akan dicoba oleh individu berdasar ekspektasi efikasi pada tingkat kesulitan tugas. Seseorang akan berupaya mengerjakan tugas tertentu yang dirasa mampu dilaksanakannya dan ia menghindari situasi atau perilaku yang dirasa berada di luar batas kemampuannya.

2. Kekuatan (*strength*)

Strength berkaitan dengan keuatan pada keyakinan individu atas kemampuannya ketika menghadap suatu tugas atau permasalahan. Individu yang memiliki keyakinan kuat akan tekun pada usahanya meskipun ada tantangan. Pengharapan yang kuat dan mantap pada individu akan mendorong untuk gigih dalam berupaya mencapai tujuan, walaupun mungkin belum memiliki pengalaman yang menunjang. Sebaliknya pengharapan yang lemah dan ragu-ragu akan kemampuan diri akan mudah digoyahkan oleh pengalamn yang tidak menunjang.

3. Generalisasi (*generality*)

Genearality berkaiatan dengan taraf keyakinan dan kemampuan individu dalam menggeneralisasikan tugas dan pengalaman sebelumnya. Indikator ini berkaitan dengan cakupan luas bidang tingkah laku dimana individu merasa yakin terhadap kemampuan dirinya. Individu dapat merasa yakin terhadap kemampuan dirinya tergantung pada pemahaman dirinya yang terbatas pada suatu aktivitas dan situasi tertentu atau pada serangkaian aktivitas dan situasi yang lebih luas dan bervariasi.

2.8 Motivasi Berprestasi

2.8.1 Pengertian Motivasi Berprestasi

McClelland (1975) menyatakan motivasi berprestasi adalah suatu daya dalam mental manusia untuk melakukan suatu kegiatan yang lebih baik, lebih cepat, lebih efektif, dan lebih efisien daripada kegiatan yang dilaksanakan sebelumnya. Pendapat lain menyatakan bahwa motivasi berprestasi dapat diartikan sebagai dorongan untuk mengerjakan tugas dengan sebaik – baiknya yang mengacu pada standar keunggulan (Djaali, 2013: 109). *Achievement motivation* (motivasi berprestasi) mengacu pada usaha untuk menjadi kompeten dalam aktivitas yang penuh perjuangan (Elliot & Church, 2003). Sedangkan Schunk (2012: 491) mengidentifikasikan motivasi berprestasi bersama dengan kebutuhan fisiologi dan psikologi lainnya yang berkontribusi pada perkembangan kepribadian. Motivasi untuk bertindak diasumsikan akan memberikan hasil karena keinginan untuk memenuhi kebutuhan.

Berdasarkan penjelasan definisi motivasi berprestasi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi adalah suatu *mindset* individu yang selalu mendorong untuk melakukan sesuatu lebih baik dari sebelumnya untuk mencapai tujuan prestasi. Misalnya dorongan untuk menyelesaikan pekerjaan yang sulit, menguasai ilmu, menjadi unggul, mengatasi hambatan, dan untuk mencapai standar yang tinggi.

2.8.2 Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi

Putra (2014) menemukan faktor – faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi yaitu sebagai berikut:

1. Keterlibatan Orang tua

Keterlibatan orang tua memiliki pengaruh positif terhadap motivasi berprestasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua yang ditunjukkan dengan pernah mengajak dosen berbicara mengenai perkembangan di kampus dan orang tua mengetahui apa yang terjadi di kampus memberikan dukungan terhadap motivasi berprestasi seorang mahasiswa.

2. Harapan dan Dukungan Orang tua

Harapan dan dukungan orang tua mempunyai pengaruh positif terhadap motivasi berprestasi. Hasil penelitian memberikan gambaran bahwa adanya orang tua yang peduli terhadap keberhasilan di kampus, kesuksesan adalah harapan bagi orang tua dan menurut orang tua, kuliah adalah sesuatu yang penting menjadikan atau memberikan dukungan terhadap upaya untuk meningkatkan motivasi berprestasi para mahasiswa.

3. Situasi kampus

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa situasi di kampus mempunyai pengaruh positif terhadap motivasi berprestasi. Pengaruh tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya hubungan baik dengan mahasiswa yang lain menunjukkan sikap saling menghormati satu dengan yang lain, menunjukkan sikap untuk menghormati dosen, selalu merasa aman di kampus dan peraturan kampus sudah

diberlakukan secara adil dapat memberikan dukungan dalam upaya untuk meningkatkan motivasi berprestasi para mahasiswa.

4. Harapan dan dukungan dosen

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa harapan dan dukungan dosen mempunyai pengaruh positif terhadap motivasi berprestasi. Upaya dosen untuk kepedulian terhadap mahasiswa, membantu mahasiswanya mencapai keberhasilan, ketika mahasiswanya mencoba dengan baik, hasilnya juga akan baik dan mengizinkan mahasiswanya untuk menggali lebih dalam topik yang menarik dapat memberikan jaminan bahwa aktivitas pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan sesuai dengan ketentuan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat diketahui beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi individu yang terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari nilai pencapaian, harapan individu akan keberhasilan, dan atribusi mengenai keberhasilan dan kegagalan. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari pengaruh orangtua, pengaruh teman sebaya dan pengaruh lingkungan kampus.

2.8.3 Indikator Motivasi Berprestasi

Menurut Ellez (2004) dan Afrifa-Yamoah (2016) menyebutkan indikator-indikator motivasi berprestasi yaitu sebagai berikut:

- a. *Strive* (Berjuang),
- b. *Participation* (Partisipasi)
- c. *Willingness to work* (Kesediaan untuk bekerja)
- d. *Maintaining the working* (mempertahankan kerja)

2.9 Penelitian Terdahulu

Referensi pengambilan keputusan dalam penelitian ini tidak hanya dilakukan dengan teori yang ada, melainkan melihat dan mengamati penelitian terdahulu yang telah dilakukan. Penelitian terdahulu yang telah dilakukan dikaitkan dengan penelitian ini dijelaskan pada tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1
Daftar Referensi Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil
1	Imaobong D. Akpan and Mfonobong E. Umobong (2013)	<i>Analysis of Achievement Motivation and Academic Engagement of Students in the Nigerian Classroom</i>	Motivasi berprestasi memiliki dampak yang signifikan terhadap keterlibatan akademik. Siswa laki-laki yang lebih termotivasi daripada siswa perempuan dan, usia juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi berprestasi
2	Rezvan Hakimzadeh, Mohammad-Ali Besharat, Seyed Ali Khaleghinezha, Reza Ghorban Jahrom (2016)	<i>Peers' perceived support, student engagement in academic activities and life satisfaction: A structural equations modeling approach</i>	Efek langsung dan tidak langsung dari dukungan rekan-rekan dirasakan pada keterlibatan siswa dalam kegiatan akademik dan kepuasan hidup secara signifikan positif.
3	David B. Estell And Neil H. Perdue (2013)	<i>Social Support And Behavioral And Affective School Engagement: The Effects Of Peers, Parents, And Teachers</i>	Hasil penelitian menunjukkan dukungan orang tua berpengaruh terhadap keterlibatan sekolah. Dukungan guru tidak berpengaruh terhadap keterlibatan sekolah. Dukungan teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap keterlibatan sekolah.
4	Caitlin Elsaesser, Ryan Heath, Jong-	<i>The Long-Term Influence of Social Support on Academic</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan orang tua berpengaruh terhadap

No	Peneliti	Judul	Hasil
	Bae Kim, and Alida Bouris (2016)	<i>Engagement Among Latino Adolescents: Analysis of Between-Person and Within-Person Effects Among Mexican and Other Latino Youth</i>	keterlibatan sekolah. Dukungan guru berpengaruh terhadap keterlibatan sekolah. Dukungan teman sebaya berpengaruh lemah terhadap <i>student engagemet</i> (0.24).
5	Dian-Fu Chang, Wei-Cheng Chien (2015)	<i>Determining the Relationship between Academic Self-efficacy and Student Engagement by Metaanalysis</i>	<i>Self Efficacy</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>student engagement</i> .
6	L. C. H. Jayarathna (2014)	<i>Perceived Social Support and Academic Engagement</i>	Dukungan Orang Tua berpengaruh signifikan terhadap <i>academic engagement</i> . Dukungan Teman Sebaya berpengaruh signifikan terhadap <i>academic engagement</i> . Dukungan sosial dari orang lain tidak berpengaruh terhadap <i>academic engagement</i> .
7	Sitwat Saeed & David Zyngier (2012)	<i>How Motivation Influences Student Engagement: A Qualitative Case Study</i>	Motivasi intrinsik dibantu otentik keterlibatan siswa dalam belajar, dan bahwa motivasi ekstrinsik bertugas untuk mengembangkan keterlibatan ritual pada siswa.
8	Shama Noreen, Ali Hasan, Iqra Batool, Awais Ali (2018)	<i>The Impacts of Academic Self-Efficacy on Academic Outcomes: The Mediating effect of Student Engagement</i>	ASE mempengaruhi baik keterlibatan siswa dan hasil akademik positif dan signifikan dan keterlibatan siswa pengaruh hasil akademik positif dan signifikan juga. Ini berarti ASE mempengaruhi hasil akademik secara langsung maupun tidak langsung melalui keterlibatan siswa

No	Peneliti	Judul	Hasil
9	Nur Saqinah Galugu, Baharuddin (2017)	Hubungan Antara Dukungan Sosial, Motivasi Berprestasi dan Keterlibatan Siswa Di Sekolah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara dukungan sosial, motivasi berprestasi dan keterlibatan siswa di sekolah.
10	Mori Dianto, Nurhizrah Gistituati & Mudjiran (2015)	Kontribusi Dukungan Sosial dan Konsep Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa di SMP Negeri Kecamatan Batang Kapas Pesisir Selatan	Kontribusi dukungan sosial terhadap motivasi berprestasi siswa adalah sekitar 20,2%, kontribusi mandiri konsep melalui motivasi berprestasi siswa adalah sekitar 14,4%, dan kontribusi dukungan sosial dan konsep diri melalui motivasi berprestasi siswa adalah sekitar 25,7%
11	Asiyah, Ahmad Walid, Raden Gamal Tamrin Kusumah (2019)	Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa pada Mata Pelajaran IPA	Terdapat pengaruh positif signifikan kepercayaan Diri terhadap Motivasi Berprestasi sebesar 39%
12	Dede Basriyanto, Ardian Adi Putra, Thahron (2019)	Dukungan Orang Tua terhadap Motivasi Berprestasi Pada Atlet Muda Sepakbola Di Pekanbaru	Terdapat hubungan antara dukungan orang tua dengan motivasi berprestasi ($p = 0,035$ ($p < 0,05$)). Dukungan orang tua memberikan sumbangan pengaruh sebesar 40% terhadap motivasi berprestasi pada atlet muda.
13	Jenny M. Salamor (2017)	Hubungan Antara Pemberian Reward Dari Guru Dengan Motivasi Berprestasi Siswa Di Sma Kristen Halmahera Utara	Terdapat ada hubungan positif antara pemberian <i>reward</i> dari guru dengan motivasi berprestasi siswa SMA Kristen Halmahera Utara.
14	Novi Nitya Santi, Rosa Imani Khan (2019)	Pengaruh Dukungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar	Motivasi belajar siswa kelas III di SDN 1, 2 dan 3 Mojojoto Kota Kediri tergolong sedang karena mayoritas siswanya, yaitu 40% atau 40 siswa, memiliki motivasi belajar yang tergolong

No	Peneliti	Judul	Hasil
			sedang. Dukungan teman sebaya dapat dikatakan berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa (probabilitas (sig) < 0,05).
15	Aniesa Puspa Arum (2014)	Pengaruh Model <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) dan Motivasi Berprestasi terhadap <i>Student Engagement</i> .	Terdapat pengaruh yang signifikan antara <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) dan Motivasi Berprestasi dengan <i>Student Engagement</i> .

2.10 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel yang akan diteliti. Jadi, secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel. Berikut adalah penjelasan kerangka berpikir dalam penyusunan hipotesis hubungan tiap variabel.

2.10.1 Pengaruh *Parental Involvement* terhadap *Student Engagement*

Teori keterlibatan yang dikemukakan oleh Astin (1999) sebagai *grand theory* menjelaskan bahwa salah satu kekuatan dari faktor yang dapat mempengaruhi keterlibatan mahasiswa dalam pendidikan adalah keluarga sebagai lingkungan belajar mahasiswa yang pertama dan utama sebelum melakukan interaksi dengan orang lain. Anak mungkin berasumsi bahwa ketika orangtua mereka berpartisipasi dalam kegiatan sekolah mereka, para guru dan orangtua mereka akan saling menanyakan dan memberi keterangan tentang kondisi anaknya disekolah. Hal ini membuat remaja merasa perlu menunjukkan performansi yang lebih baik karena seiring dengan keinginan untuk mandiri dan memiliki otonomi, remaja juga sangat membutuhkan pengakuan dan penilaian positif dari

lingkungannya. Dorongan inilah yang membuat anak (mahasiswa) memiliki komitmen dalam keseriusan belajar di buktikan keterlibatannya dalam proses pembelajaran di dalam kelas maupun lingkungan kampus.

Di dalam penelitian ini lingkungan keluarga diwakilkan oleh variabel *parental involvmenet*. *Parental involvement* merupakan prediktor yang signifikan terhadap *student engagement* (Estell *et al.*, 2013). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Estel (2013), penelitian Elsaesser *et al.*, (2018) juga mengungkapkan bahwa *parents support* mempengaruhi secara signifikan terhadap keterlibatan akademik pada remaja dilingkungan sekolah. Pendidikan dan pengalaman individu adalah dari orang tua, maka dimana keterlibatan individu dipengaruhi oleh keterlibatan orang tua.

H1: Terdapat pengaruh positif *parental involvement* terhadap *student engagement* pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi UNNES.

2.10.2 Pengaruh *Teacher Support* terhadap *Student Engagement*

Teori keterlibatan yang dikembangkan oleh Astin (1999) menyatakan bahwa perkembangan akademik mahasiswa berhubungan erat dengan keterlibatan mahasiswa dengan teman sebaya, dosen, dan program akademiknya. Dosen merupakan salah satu stimulus yang mempengaruhi keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran akademik. Keterlibatan siswa menurut (Gibbs & Poskitt, 2010: 14) dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu hubungan guru dan siswa lain, dukungan teman sebaya, efikasi diri, motivasi dan ketertarikan, *self regulated learning*, *goal orientation*, *cognitive autonomy*, dan disposisi dalam diri belajar.

Dukungan dosen mengarah pada persepsi siswa bahwa mereka mendapat perhatian dan akan dibantu guru. Ketika siswa merasa mendapatkan dukungan secara emosional dari dosen, mereka akan lebih terlibat (*engaged*) dalam pekerjaan akademiknya, termasuk dengan meningkatkan usahanya, meminta bantuan, dan menggunakan strategi *self efficacy*. Siswa yang termotivasi akan cenderung memiliki prestasi yang lebih tinggi. Hal ini terjadi karena ketika siswa merasa dipedulikan oleh dosen, maka akan mendorong investasi siswa dalam sekolah dan mendorong siswa untuk memenuhi harapan guru.

Mahasiswa yang memperoleh dukungan sosial dari dosen berupa pemberian informasi atau nasehat verbal atau nonverbal, bantuan nyata, tindakan yang diberikan oleh keakraban sosial akan memberikan rasa nyaman dan percaya diri sehingga keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran tinggi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Estell & Perdue (2013) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan *teacher support* terhadap *student engagement*. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Elsaesser (2016) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan *teacher support* terhadap *student engagement*. Dosen dapat memberi dampak dan perilaku motivasi siswa dengan memenuhi atau mengabaikan kebutuhan psikologis dasar siswa.

H2: Terdapat pengaruh positif *teacher support* terhadap *student engagement* pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi UNNES.

2.10.3 Pengaruh *Peer Support* terhadap *Student Engagement*

Teori keterlibatan yang dikembangkan oleh Astin (1999) menyatakan bahwa perkembangan akademik mahasiswa berhubungan erat dengan keterlibatan

mahasiswa dengan teman sebaya, dosen, dan program akademiknya. Teman sebaya menjadi salah satu stimulus yang mempengaruhi keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran akademik. Keterlibatan siswa menurut Gibss dan Psokitt (2010:14) dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu hubungan guru dan siswa lain, dukungan teman sebaya, efikasi diri, motivasi dan ketertarikan, *self regulated learning*, *goal orientation*, *cognitive autonomy*, dan disposisi dalam diri belajar.

Dukungan sosial dari teman sebaya yang dirasakan dapat menyebabkan dirinya termotivasi untuk berusaha menggapai tujuan belajarnya. Siswa atau mahasiswa juga akan mempunyai rasa percaya diri dalam mengerjakan tugas yang didapatkannya. Selain itu, mahasiswa merasa dihargai, dihormati, dan diterima oleh teman sebayanya. Hal ini dikarenakan mahasiswa mendapatkan dukungan secara fisik dan psikologis dari temannya dalam proses kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu dukungan teman sebaya mendapatkan cukup penting bagi siswa dalam mengatur proses belajarnya. Jika dukungan sosial teman sebaya yang diterima oleh mahasiswa rendah, maka dapat mengakibatkan terhambatnya kemampuan mahasiswa untuk mencapai proses belajar yang maksimal.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Estell & Perdue (2013) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan *peer support* terhadap *student engagement*. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Elsaesser (2016) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan *peer support* terhadap *student engagement*.

H3: Terdapat pengaruh positif *peer support* terhadap *student engagement* pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi UNNES.

2.10.4 Pengaruh *Self Efficacy* terhadap *Student Engagement*

Teori sosial kognitif yang dikemukakan oleh Bandura (2001) menjelaskan bahwa individu dipandang mempunyai *self-beliefs* (kepercayaan diri) yang memungkinkan mereka untuk mengukur pengendalian atas pikiran, perasaan, dan tindakan yang mereka lakukan. Teori sosial kognitif mempertimbangkan keyakinan seseorang untuk memperlihatkan sebuah perilaku khusus dan kepercayaan untuk melakukan perilaku khusus tersebut. Kepercayaan ini disebut dengan *self efficacy*. Menurut teori ini, keyakinan *self efficacy* mempengaruhi pilihan seseorang dalam membuat dan menjalankan tugas yang sedang dijalani.

Self efficacy mewakili teori keterlibatan yang akan membentuk individu dalam meningkatkan keterlibatan proses pembelajaran. Menurut Chang et al (2015) berdasarkan penelitian yang dilakukan, *self efficacy* berpengaruh positif terhadap *student engagement*. Norees et al (2018) juga menyatakan bahwa *self efficacy* memiliki pengaruh positif terhadap *student engagement*. Hal ini menunjukkan semakin tinggi *self efficacy* seseorang maka akan semakin positif pula *student engagement* yang terjadi.

H4: Terdapat pengaruh positif *self efficacy* terhadap *student engagement* pada mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi UNNES.

2.10.5 Pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap *Student Engagement*

Teori sosial kognitif yang dikemukakan oleh Bandura (2001) menjelaskan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam bidang akademik maupun non akademik dipengaruhi dari dalam diri mahasiswa yang berupa motivasi. Seorang mahasiswa

yang memiliki motivasi untuk berprestasi yang tinggi ditandai dengan tingginya tingkat keterlibatan dalam proses pembelajaran, baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Motivasi yang dimiliki individu diperoleh dari pihak eksternal diantara diperoleh dari orang tua, guru maupun teman sebaya.

Setiap individu selalu memiliki dorongan untuk melakukan sesuatu lebih baik dari sebelumnya untuk mencapai tujuan prestasi. Misalnya dorongan untuk menyelesaikan pekerjaan yang sulit, menguasai ilmu, menjadi unggul, mengatasi hambatan, dan untuk mencapai standar yang tinggi. Penelitian terdahulu tentang motivasi berprestasi juga telah diungkapkan oleh Akpan (2013) yang menyatakan bahwa motivasi berprestasi berpengaruh signifikan terhadap *student engagement*. Sejalan dengan penelitian yang diungkapkan oleh Akpan (2013) penelitian yang dilakukan oleh Seed (2016) juga mengungkapkan bahwa *student engagement* dipengaruhi oleh motivasi berprestasi.

H5: Terdapat pengaruh positif motivasi berprestasi terhadap *student engagement* pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi UNNES.

2.10.6 Pengaruh *Parental Involvement* terhadap Motivasi Berprestasi

Teori keterlibatan oleh Astin (1999) sebagai *grand theory* menjelaskan bahwa salah satu kekuatan dari faktor yang dapat mempengaruhi keterlibatan mahasiswa dalam pendidikan adalah keluarga sebagai lingkungan belajar mahasiswa yang pertama dan utama sebelum melakukan interaksi dengan orang lain. Di dalam penelitian ini lingkungan keluarga diwakilkan oleh variabel *parental involvmenet*.

Individu yang memiliki lingkungan keluarga yang harmonis, dan mendapatkan dukungan orang tua penuh terhadap kegiatan yang sedang dijalankan khususnya mengenai pendidikan bagi seorang remaja, akan menimbulkan motivasi bagi individu tersebut untuk semangat mencapai tujuannya. Tujuan pendidikan bagi setiap individu adalah hasil belajar yang baik, sedangkan untuk memperoleh hasil belajar yang baik dalam perguruan tinggi menuntut keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut Malwa (2018) menyatakan dukungan sosial orangtua berpengaruh terhadap motivasi berprestasi siswa SMPN 1 Kecamatan Batang. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Basriyanto & Putra, Ardian Adi (2019) yang menyatakan bahwa hubungan antara dukungan orang tua dengan motivasi berprestasi dengan orang tua memberikan sumbangan pengaruh sebesar 40% terhadap motivasi berprestasi.

H6: Terdapat pengaruh positif *parent involvement* terhadap motivasi berprestasi pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi UNNES.

2.10.7 Pengaruh *Teacher Support* terhadap Motivasi Berprestasi

Teori keterlibatan yang dikembangkan oleh Astin (1999) menyatakan bahwa perkembangan akademik mahasiswa berhubungan erat dengan keterlibatan mahasiswa dengan teman sebaya, dosen, dan program akademiknya. Dosen merupakan salah satu stimulus yang mempengaruhi keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran akademik. Keterlibatan siswa menurut Gibbs dan Psokitt (2010:14) dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu hubungan guru dan siswa lain,

dukungan teman sebaya, efikasi diri, motivasi dan ketertarikan, *self regulated learning*, *goal orientation*, *cognitive autonomy*, dan disposisi dalam diri belajar.

Teacher atau dosen dalam perguruan tinggi adalah subjek utama bagi seorang mahasiswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Mendapatkan rasa nyaman dan dukungan ketika berada dalam kelas akan menimbulkan motivasi bagi mahasiswa untuk berprestasi di kampus. Adapun dukungan yang dapat diperoleh oleh mahasiswa dari dosen antara lain dukungan instrumental, dukungan penilaian, dukungan penghargaan, dan dukungan emosional.

Menurut Sucia (2016) dukungan sosial guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi berprestasi siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salamor (2017) yang mengungkapkan bahwa terdapat hubungan positif antara pemberian *reward* dari guru dengan motivasi berprestasi siswa SMA Kristen Halmahera Utara.

H7: Terdapat pengaruh positif *teacher support* terhadap motivasi berprestasi pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi UNNES.

2.10.8 Pengaruh *Peer Support* terhadap Motivasi Berprestasi

Teori keterlibatan yang dikembangkan oleh Astin (1999) menyatakan bahwa perkembangan akademik mahasiswa berhubungan erat dengan keterlibatan mahasiswa dengan teman sebaya, dosen, dan program akademiknya. Teman sebaya menjadi salah satu stimulus yang mempengaruhi keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran akademik. Keterlibatan siswa menurut Gibbs dan Psokitt (2010:14) dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu hubungan guru dan siswa lain,

dukungan teman sebaya, efikasi diri, motivasi dan ketertarikan, *self regulated learning*, *goal orientation*, *cognitive autonomy*, dan disposisi dalam diri belajar.

Teman sebaya adalah orang di luar anggota keluarga yang memiliki keakraban dengan individu karena seringnya bertemu. Usia mereka relatif sama dan memiliki pemikiran yang sama sehingga menjadi lingkungan kelompok yang dirasa cocok untuk bersosialisasi. Seorang anak bisa memiliki motivasi belajar dan prestasi yang tinggi di sekolahnya jika ia merasa dihargai dan dihormati oleh teman-teman sebayanya. Teman sebaya menjadi faktor eksternal yang dapat menumbuhkan motivasi individu untuk dapat berprestasi. Lingkungan pertemanan yang baik akan mendorong seseorang melakukan hal baik pula. Sebaliknya apabila individu bergaul dengan lingkungan pertemanan yang buruk akan membawa individu tersebut terjun ke hal-hal yang buruk.

Pernyataan ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gistituai (2015) yang menyatakan bahwa dukungan teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap motivasi berprestasi. Selain itu Santi & Khan (2019) juga mengungkapkan bahwa dukungan teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

H8: Terdapat pengaruh positif *peer support* terhadap motivasi berprestasi pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi UNNES.

2.10.9 Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Motivasi Berprestasi

Teori sosial kognitif oleh Bandura (2001) menjelaskan bahwa individu dipandang mempunyai *self-beliefs* (kepercayaan diri) yang memungkinkan mereka untuk mengukur pengendalian atas pikiran, perasaan, dan tindakan yang mereka

lakukan. Teori sosial kognitif mempertimbangkan keyakinan seseorang untuk memperlihatkan sebuah perilaku khusus dan kepercayaan untuk melakukan perilaku khusus tersebut. Kepercayaan ini disebut dengan *self efficacy*. Menurut teori ini, keyakinan *self efficacy* mempengaruhi pilihan seseorang dalam membuat dan menjalankan tugas yang sedang dijalani.

Setiap individu berusaha memotivasi diri dengan memantapkan keyakinan pada tindakan yang akan dilakukan dan merencanakan tindakan yang akan direalisasikan. Individu yang memiliki rasa kepercayaan diri terhadap kemampuan yang dimiliki untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan akan menimbulkan motivasi berprestasi dalam pendidikannya. Menurut Sandi (2017) *self efficacy* mempengaruhi minat belajar siswa sebesar 57,1 persen. Penelitian lain yang dilakukan oleh Walid, Gamal, Kusumah, Doktoral, & Doktoral (2019) juga mengungkapkan bahwa kepercayaan diri seseorang berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi berprestasi sebesar 39 persen.

H9: Terdapat pengaruh positif *self efficacy* terhadap motivasi berprestasi pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi UNNES.

2.10.10 Pengaruh *Parental Involvement* terhadap *Student Engagement* melalui Motivasi Berprestasi

Teori keterlibatan oleh Astin (1999) sebagai *grand theory* menjelaskan bahwa salah satu kekuatan dari faktor yang dapat mempengaruhi keterlibatan mahasiswa dalam pendidikan adalah keluarga sebagai lingkungan belajar mahasiswa yang pertama dan utama sebelum melakukan interaksi dengan orang lain. Di dalam penelitian ini lingkungan keluarga diwakilkan oleh variabel *parental*

involvement. *Parental involvement* merupakan prediktor yang signifikan terhadap *student engagement* (Estel et al, 2013). Pendidikan dan pengalaman pertama individu adalah dari orang tua, maka dimana dukungan yang diberikan oleh orang tua terhadap proses belajar yang sedang dijalankan akan menimbulkan motivasi berprestasi yang selanjutnya akan meningkatkan keterlibatan siswa.

Individu yang memiliki lingkungan keluarga yang harmonis, dan mendapatkan dukungan orang tua penuh terhadap kegiatan yang sedang dijalankan khususnya mengenai pendidikan bagi seorang remaja, akan menimbulkan motivasi bagi individu tersebut untuk semangat mencapai tujuannya. Tujuan pendidikan bagi setiap individu adalah hasil belajar yang baik, sedangkan untuk memperoleh hasil belajar yang baik dalam perguruan tinggi menuntut keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

Penelitian terdahulu yang diungkapkan oleh Dianto (2015) mengungkapkan bahwa *parental involvement* berpengaruh terhadap motivasi berprestasi, sedangkan Galungu (2019) mengungkapkan terdapat pengaruh signifikan motivasi berprestasi terhadap *student engagement*. Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh *parental involvement terhadap student engagement* melalui motivasi berprestasi.

H10: Terdapat pengaruh positif *parent involvement* terhadap *student engagement* melalui motivasi berprestasi pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi UNNES.

2.10.11 Pengaruh *Teacher Support* terhadap *Student Engagement* melalui Motivasi Berprestasi

Teori keterlibatan yang dikembangkan oleh Astin (1999) menyatakan bahwa perkembangan akademik mahasiswa berhubungan erat dengan keterlibatan mahasiswa dengan teman sebaya, dosen, dan program akademiknya. Dosen merupakan salah satu stimulus yang mempengaruhi keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran akademik. Keterlibatan siswa menurut Gibbs dan Psokitt (2010:14) dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu hubungan guru dan siswa lain, dukungan teman sebaya, efikasi diri, motivasi dan ketertarikan, *self regulated learning*, *goal orientation*, *cognitive autonomy*, dan disposisi dalam diri belajar.

Teacher atau dosen dalam perguruan tinggi adalah subjek utama bagi seorang mahasiswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Mendapatkan rasa nyaman dan dukungan dukungan ketika berada dalam kelas akan menimbulkan motivasi bagi mahasiswa untuk berprestasi di kampus. Adapun dukungan yang dapat diperoleh oleh mahasiswa dari dosen antara lain dukungan instrumental, dukungan penilaian, dukungan penghargaan, dan dukungan emosional.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sucia (2016) dukungan sosial guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi berprestasi siswa. Menurut Akpan (2013) menyatakan bahwa motivasi berprestasi berpengaruh signifikan terhadap *student engagement*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *teacher support* berpengaruh terhadap *student engagement* melalui motivasi berprestasi.

H11: Terdapat pengaruh positif *teacher support* terhadap *student engagement* melalui motivasi berprestasi pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi UNNES.

2.10.12 Pengaruh *Peer Support* terhadap *Student Engagement* melalui

Motivasi Berprestasi

Teori keterlibatan yang dikembangkan oleh Astin (1999) menyatakan bahwa perkembangan akademik mahasiswa berhubungan erat dengan keterlibatan mahasiswa dengan teman sebaya, dosen, dan program akademiknya. Teman sebaya menjadi salah satu stimulus yang mempengaruhi keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran akademik. Keterlibatan siswa menurut Gibbs dan Psokitt (2010:14) dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu hubungan guru dan siswa lain, dukungan teman sebaya, efikasi diri, motivasi dan ketertarikan, *self regulated learning, goal orientation, cognitive autonomy*, dan disposisi dalam diri belajar.

Teman sebaya adalah orang di luar anggota keluarga yang memiliki keakraban dengan individu karena seringnya bertemu. Usia mereka relatif sama dan memiliki pemikiran yang sama sehingga menjadi lingkungan kelompok yang dirasa cocok untuk bersosialisasi. Seorang anak bisa memiliki motivasi belajar dan prestasi yang tinggi di sekolahnya jika ia merasa dihargai dan dihormati oleh teman-teman sebayanya. Teman sebaya menjadi faktor eksternal yang dapat menumbuhkan motivasi individu untuk dapat berprestasi. Lingkungan pertemanan yang baik akan mendorong seseorang melakukan hal baik pula. Sebaliknya apabila individu bergaul dengan lingkungan pertemanan yang buruk akan membawa individu tersebut terjun ke hal-hal yang buruk. Sehingga peneliti menyimpulkan

bahwa dukungan teman sebaya dapat meningkatkan motivasi berprestasi pada individu. Dimana motivasi berprestasi inilah yang akan memberikan dampak perilaku positif saat pembelajaran ditunjukkan dengan keaktifan di dalam kelas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Gistituai (2015) yang menyatakan bahwa dukungan teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap motivasi berprestasi. Akpan (2013) menyatakan bahwa motivasi berprestasi berpengaruh signifikan terhadap *student engagement*. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *peer support* berpengaruh signifikan terhadap *student engagement* melalui motivasi berprestasi.

H12: Terdapat pengaruh positif *peer support* terhadap *student engagement* melalui motivasi berprestasi pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi UNNES.

2.10.13 Pengaruh *Self Efficacy* terhadap *Student Engagement* melalui Motivasi Berprestasi

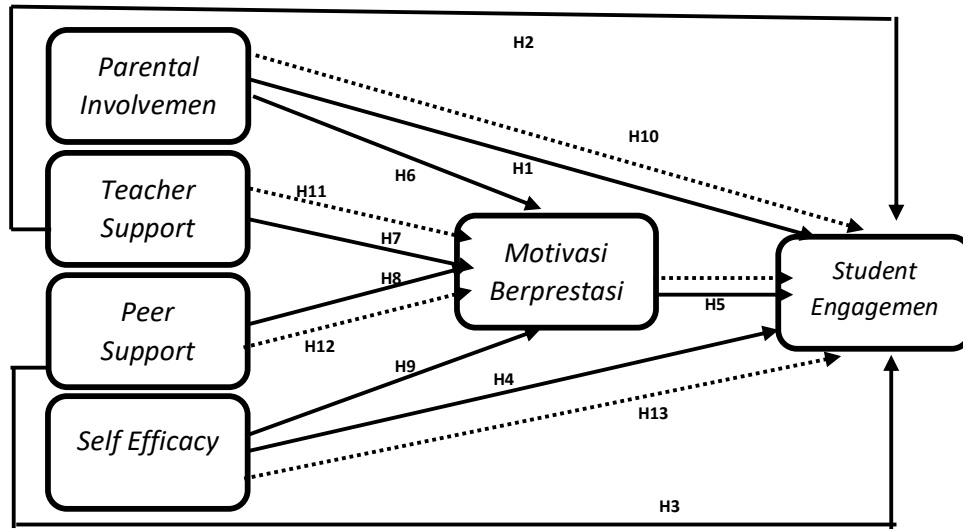
Teori sosial kognitif oleh Bandura (2001) menjelaskan *Human agency* adalah kapasitas untuk mengarahkan diri sendiri melalui kontrol terhadap proses berpikir, motivasi dan tindakan diri sendiri. Faktor *Student engagement* menurut Fredicks *et al.* (2009) mengungkapkan bahwa individu membutuhkan untuk memiliki kompetensi. Kompetensi melibatkan kontrol, strategi, dan kapasitas. Ketika seseorang butuh untuk berkompetensi, mereka percaya akan menentukan kesuksesan mereka, dan dapat mengerti apa yang harus dilakukan serta percaya bahwa dirinya dapat mencapai kesuksesan.

Setiap individu berusaha memotivasi diri dengan memantapkan keyakinan pada tindakan yang akan dilakukan dan merencanakan tindakan yang akan direalisasikan. Individu yang memiliki rasa kepercayaan diri terhadap kemampuan yang dimiliki untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan akan menimbulkan motivasi berprestasi dalam pendidikannya. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa ketika individu memiliki kepercayaan bahwa dirinya memiliki kemampuan untuk mencapai tujuannya akan meningkatkan motivasi berprestasi. Dimana motivasi ini akan berdampak membentuk perilaku positif di dalam kelas yaitu terlibat aktif saat pembelajaran.

Noreen *et al.*, (2018) juga menyatakan bahwa *self efficacy* memiliki pengaruh positif terhadap *student engagement*. Akpan (2013) menyatakan bahwa motivasi berprestasi berpengaruh signifikan terhadap *student engagement*. Jadi, peneliti menyimpulkan *self efficacy* berpengaruh positif terhadap *student engagement* melalui motivasi berprestasi.

H13: Terdapat pengaruh positif *self efficacy* terhadap *student engagement* melalui motivasi berprestasi pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi UNNES.

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dijelaskan diatas dapat dibuat paradigma penelitian yaitu pengaruh *parental involvement*, *teacher support*, *peer support*, *self efficacy* terhadap *student engagement* melalui motivasi berprestasi sebagai variabel mediasi digambarkan pada gambar 2.1 berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Sumber: Penulis, 2020

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

1. *Parental involvement* tidak berpengaruh terhadap *student engagement* pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi UNNES tahun angkatan 2016.
2. *Teacher support* berpengaruh positif terhadap *student engagement* pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi UNNES tahun angkatan 2016.
3. *Peer support* berpengaruh positif terhadap *student engagement* pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi UNNES tahun angkatan 2016.
4. *Self efficacy* berpengaruh negatif terhadap *student engagement* pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi UNNES tahun angkatan 2016.
5. Motivasi berprestasi berpengaruh positif terhadap *student engagement* pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi UNNES tahun angkatan 2016.
6. *Parental involvement* berpengaruh positif terhadap motivasi berprestasi pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi UNNES tahun angkatan 2016.
7. *Teacher support* berpengaruh positif terhadap motivasi berprestasi pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi UNNES tahun angkatan 2016.
8. *Peer support* tidak berpengaruh terhadap motivasi berprestasi pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi UNNES tahun angkatan 2016.
9. *Self efficacy* berpengaruh positif terhadap motivasi berprestasi pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi UNNES tahun angkatan 2016.

10. *Parental involvement* berpengaruh positif terhadap *student engagement* melalui motivasi berprestasi pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNNES tahun angkatan 2016.
11. *Teacher support* berpengaruh positif terhadap *student engagement* melalui motivasi berprestasi pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNNES tahun angkatan 2016.
12. *Peer support* tidak berpengaruh terhadap *student engagement* melalui motivasi berprestasi pada mahasiswa Pendidikan ekonomi UNNES tahun angkatan 2016.
13. *Self efficacy* berpengaruh positif terhadap *student engagement* melalui motivasi berprestasi pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNNES tahun angkatan 2016.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Orangtua hendaknya meningkatkan hubungan yang baik dengan anak, selalu menanyakan perkembangan dan memberikan nasihat agar mahasiswa senantiasa percaya diri dalam terlibat aktif di kelas.
2. Universitas perlu meningkatkan hubungan antara dosen dengan mahasiswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Karena ketika dosen memberikan contoh sikap yang baik dan memberikan apresiasi terhadap mahasiswa yang

aktif, maka akan menumbuhkan motivasi mahasiswa agar percaya diri dalam menghadapi tingkat kesulitan tugas.

3. Universitas perlu menerapkan sistem pembelajaran yang lebih menekankan pada keaktifan mahasiswa secara kelompok agar. Karena ketika berkelompok antar teman dapat saling membantu dan menasihati sehingga meningkatkan motivasi individu agar lebih kritis dan mendapat pengetahuan yang luas dengan berdiskusi dengan teman.
4. Sebaiknya mahasiswa dapat mengembangkan keyakinan pada kemampuan dirinya sendiri dengan selalu gigih dalam belajar serta ikut serta aktif dalam pembelajaran.
5. Untuk penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian lanjutan dengan menambahkan variabel lain yang belum diteliti terkait pengaruhnya terhadap *student engagement*, seperti ditinjau dari faktor lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat maupun lingkungan kampus. Selain itu juga dapat diperdalam dengan memperluas subjek penelitian seperti satu universitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrifa-Yamoah, E. (2016). Achievement Motivation as a Function of Participation , Strive , Willingness to Work and Maintaining Work : Application of Structural Equation Modelling (SEM). *International Journal of Psychology and Behavioral Sciences*, 6(3), 133–138. <https://doi.org/10.5923/j.ijpbs.20160603.06>
- Agustina, L., & Wisnumurti, A. (2013). Dukungan Sosial dan Motivasi Belajar Siswa SMA Masehi 2 PSAK Semarang. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Akpan, I. D., & Umobong, M. E. (2013). Analysis of Achievement Motivation and Academic Engagement of Students in the Nigerian Classroom. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 2(3), 385–390. <https://doi.org/10.5901/ajis.2013.v2n3p385>
- Alwisol. (2006). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Amalia, R., & Hendriani, W. (2017). Pengaruh Resiliensi Akademik dan Motivasi Belajar Terhadap Student Engagement pada Santri Mukim Pondok Pesantren Nurul Islam Karangcempaka Sumenep. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, 6, 1–13.
- Arokiasamy, L., Ismail, M., Ahmad, A., & Othman, J. (2009). Background of Malaysian Private Institutions of Higher Learning and Challenges Faced by Academics. *The Journal of International Social Research*, 2(8), 60–67.
- Asiyah, Walid, A., & Kusumah, R. (2019). Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 217–226.
- Astin, A. W. (1999). Student Involvement: A Developmental Theory For Higher Education. *Journal of College Student Development*, 42(5), 518–529.
- AUSSE. (2008). Australasian Survey of Student Engagement. *Australasian Survey of Student Engagement*. Retrieved from <http://research.acer.edu.au/ausse/17>
- AUSSE. (2010). *Doing more for learning : enhancing engagement and outcomes : Australasian Survey of Student Engagement : Australasian Student Engagement Doing more for learning : Enhancing engagement and outcomes*. Retrieved from <http://research.acer.edu.au/ausse>
- Bandura, A. (1989). Human Agency in Social Cognitive Theory. *Annual Review of Psychology*, 44(9), 1175–1184. <https://doi.org/https://doi.org/10.1146/annurev.psych.52.1.1>
- Bandura, Albert. (1990). Perceived self-efficacy in the exercise of control over AIDS infection. *Evaluation and Program Planning*, 13(1), 9–17.

[https://doi.org/10.1016/0149-7189\(90\)90004-G](https://doi.org/10.1016/0149-7189(90)90004-G)

- Bandura, Albert. (1997). The Science of Health Promotion: Editorial The Anatomy of Stages of Change. *American Journal of Health Promotion*, 12(1), 8–10. [https://doi.org/10.1016/s0140-6736\(15\)00275-5](https://doi.org/10.1016/s0140-6736(15)00275-5)
- Bandura, Albert. (1999). Special Section An Agentic Perspective. *Psychological Science*, 10(3), 214–217.
- Bandura, Albert. (2001). Social Cognitive Theory of Mass Communication. *Media Psychology*, 3(3), 265–299. https://doi.org/10.1207/S1532785XMEP0303_03
- Baron, R. M., & Kenny, D. A. (1986). The Moderator-Mediator Variable Distinction in Social Psychological Research: Conceptual, Strategic, and Statistical Considerations. *Journal of Personality and Social Psychology*, 51(6), 1173–1182.
- Basriyanto, D., & Putra, Ardian Adi, T. (2019). Dukungan Orang Tua terhadap Motivasi Berprestasi Pada Atlet Muda Sepakbola Di Pekanbaru. *Jurnal Psikologi*, 2(2), 70–75.
- Burka, J. B., & Yuen, L. M. (2008). Procrastination Why You Do It, What to Do About it Now. In <https://epdf.pub/queue/procrastination-why-you-do-it-what-to-do-about-it-now.html>
- Carr, D. (1981). On Mastering a Skill. *Journal of Philosophy of Education*, 15(1), 87–96. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9752.1981.tb00571.x>
- Chang, D., & Chien, W. cheng. (2015). Determining the Relationship between Academic Self-efficacy and Student Engagement by Meta-analysis. *2nd International Conference on Education Reform and Modern Management (ERMM)*, (Ermm), 142–145. <https://doi.org/10.2991/ermm-15.2015.37>
- Cohen, S., & Wills, T. A. (1992). Stress, social support, and the buffering hypothesis. *Health Psychol*, 12, 1992.
- Cohen, Sheldon, & Wills, T. A. (1985). Stress, Social Support, and the Buffering Hypothesis. *Psychological Bulletin*, 98(2), 310–357. [https://doi.org/10.1016/0163-8343\(94\)90083-3](https://doi.org/10.1016/0163-8343(94)90083-3)
- Deary, I. J., & Watson, R. (2003). A longitudinal cohort study of burnout and attrition in nursing students. *Journal of Advance Nursing*, 1930(Coakley 1997), 17–81.
- Dharmayana, I. W., Kumara, A., & Wirawan, Y. G. (2012). Keterlibatan Siswa (Student Engagement) sebagai Mediator Kompetensi Emosi dan Prestasi Akademik. *Jurnal Psikologi*, 39(1), 76–94.
- Dianto, M., Gistituati, N., & Mudjiran, M. (2015). Kontribusi Dukungan Sosial dan Konsep Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa di SMP Negeri Kecamatan Batang Kapas Pesisir Selatan. *Konselor*, 4(1), 19.

<https://doi.org/10.24036/02015416451-0-00>

- DIKTI. (2014). Buku kurikulum pendidikan tinggi. Retrieved from Idikti12.ristekdikti.go.id
- Djaali. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ellez, M. . (2004). *The Relationships among Effective Learning, Use of Strategy, Mathematical Achievement, Motivation and Gender*. Üniversitesi Eğitim Bilimleri Enstitüsü.
- Elliot, A. J., & Church, M. A. (2003). A Motivational Analysis of Defensive Pessimism and Self-Handicapping. *Journal of Personality*, *71*(3), 369–396. <https://doi.org/10.1111/1467-6494.7103005>
- Elliot, A. J., & Thrash, T. M. (2002). Approach-avoidance motivation in personality: Approach and avoidance temperaments and goals. *Journal of Personality and Social Psychology*, *82*(5), 804–818. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.82.5.804>
- Ellis, A., & Knaus, W. . (1997). *Overcoming Procrastination*. New York: Institute for Rational Living.
- Elsaesser, C., Heath, R. D., Kim, J. B., & Bouris, A. (2018). The Long-Term Influence of Social Support on Academic Engagement Among Latino Adolescents: Analysis of Between-Person and Within-Person Effects Among Mexican and Other Latino Youth. *Youth and Society*, *50*(8), 1123–1144. <https://doi.org/10.1177/0044118X16656086>
- Epstein, J. L. (2001). School, family, and community partnerships-caring for the children we share. In *School, Family, and Community Partnerships, Student Economy Edition: Preparing Educators and Improving Schools*. <https://doi.org/10.4324/9780429493133>
- Estell, David B; Perdue, N. H. (2013). Social Support and Behavioral and Affective School Engagement: The Effects of Peers, Parent, and Teachers. *Psychology in the Schools*, *50*(4), 325–337. <https://doi.org/10.1002/pits>
- Fan, C. S., & Wei, X. (2010). Training and worker effort : a signalling perspective. *Canadian Journal of Economics*, *43*(2), 604–621.
- Finn, J. D., & Rock, D. A. (1997). Academic Success Among Students at Risk for School Failure. *Journal of Applied Psychology*, *82*(2), 221–234.
- Firdausih, A., & Patria, B. (2018). Efikasi Diri Bahasa Inggris sebagai Mediator antara Orientasi Tujuan Penguasaan dan Keterikatan Siswa Belajar Bahasa Inggris. *Gadjah Mada Journal of Psychology*, *4*(1), 76–86.
- Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2004). fredricks2004School Engagement Potential of the Concept..pdf. *Review of Educational Research*, *74*(1), 59–109. <https://doi.org/https://doi.org/10.3102%2F00346543074001059>

- Galugu, N. S. B. (2017). Hubungan Antara Dukungan Sosial , Motivasi Berprestasi dan Keterlibatan Siswa Di Sekolah. *Journal of Islamic Education Management*, 3(2), 53–56. Retrieved from <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/El-idare>
- Galugu, N. S. dan A. (2019). Motivasi berprestasi sebagai mediasi pada hubungan antara dukungan sosial dan keterlibatan siswa di sekolah achievement motivation as mediation of the relationship between social support and students engagement. *Psycho Idea*, 1076(2), 98–106.
- Georgiou, S. N. (1996). Parental involvement: definition and outcomes. *Social Psychology of Education*, 1(3), 189–209. <https://doi.org/10.1007/BF02339890>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (P. Harto, Ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gibbs, R., & Poskitt, J. (2010). *Student Engagement in the Middle Years of Schooling (Years 7-10): A Literature Review Report to the Ministry of Education*. New Zealand.
- Govender, C. M., & Wait, M. (2017). Work integrated learning benefits for student career prospects - mixed mode analysis. *South African Journal of Higher Education*, 31(5), 49–64. <https://doi.org/10.20853/31-5-609>
- Hakimzadeh, R., & Khaleghinezhad, S. A. (2016). Peers ' perceived support , student engagement in academic activities and life satisfaction : A structural equations modeling approach. *School Psychology International*, 1–11. <https://doi.org/10.1177/0143034316630020>
- Halimah, L., Kusdiyati, S., & Susandari, S. (2017). Pengaruh Konteks Teman Sebaya Terhadap Keterlibatan Belajar dengan Mediator Self-System Processes. *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(2), 265–274. <https://doi.org/10.15575/psy.v4i2.1612>
- Hamzah, M. R. G. N. B. Z., & Yanto, H. (2015). Kompetensi Internasional Akuntansi Forensik Mahasiswa Akuntansi Di Beberapa Universitas Di Semarang. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(3), 768. <https://doi.org/10.17509/jrak.v3i3.6620>
- Handayani, R. D. (2017). Analisis Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik Mahasiswa Calon Guru Fisika. *Jurnal Kependidikan*, 1(2), 320–333.
- Hill, N. E., & Tyson, D. F. (2009). Assessment of the Strategies That Promote Achievement. *Developmental Psychology*, 45(3), 740–763. <https://doi.org/10.1037/a0015362>. Parental
- House, J. (1988). Structures And Processes Of Social Support. *Annual Review of Sociology*, 14(1), 293–318. <https://doi.org/10.1146/annurev.soc.14.1.293>
- House, J. S. (1987). Notes and Insights: Social Support and Social Structure. *Sociological Forum*, 2(1), 135–146.

- Hurlock, E. (1980). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Jayarathna, L. C. H. (2014). Perceived Social Support and Academic Engagement
Keywords : Academic engagement , Social Support , Stress 2 . Purpose of the Study. *Kelaniya Journal of Management*, 3(2), 85–92.
- Juvonen, J., Espinoza, G., & C, K. (2012). *The role of peer relationships in student academic and extracurricular engagement*. CA: Handbook of Research on Student Engagement.
- Juwita, Y., & Kusdiyati, S. (2015). Hubungan antara parent involvement dengan student engagement pada Siswa Kelas XI di SMK TI Garuda Nusantara Cimahi. In U. islam B. Fakultas Psikologi (Ed.), *Prosiding Penelitian Sivitas Akademika UNISBA* (Vol. 2, pp. 252–261). Bandung.
- Kebudayaan, K. P. dan. (2019). Tabel Statistik Angka Putus Sekolah. Retrieved December 22, 2019, from <http://statistik.data.kemdikbud.go.id/index.php/page/>
- Kuh, G. D. (2009). What Student Affairs Professionals Need to Know About Student Engagement. *Journal of College Student Development*, 50(6), 683–706. <https://doi.org/10.1353/csd.0.0099>
- Kuh, George D, Branch Douglas, K., Lund, J. P., & Ramin-Gyurnek, J. (1994). Student Learning Outside the Classroom. In *ASHE-ERIC Higher Education Reports* (Vol. 8). Retrieved from <https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED394444.pdf>
- Lei, S. . (2010). Intrinsic and extrinsic motivation: Evaluating benefits and drawbacks from college instructors' perspectives. *Journal of Instructional Psychology*, 37(2), 153–160. Retrieved from EBSCOhost
- Linnenbrink, E. A., & Pintrich, P. R. (2003). Reading & Writing Quarterly : Overcoming Learning Difficulties The role of self efficacy beliefs in student engagement and learning. *Reading & Writing Quarterly*, 19(2), 119–137. <https://doi.org/10.1080/10573560308223>
- Liu, L., & Cheng, L. (2018). The Relationship Between Self-Efficacy and Achievement Motivation in Adolescents: A Moderated Mediating Model of Self-Identity and Hope. *Psychology and Behavioral Sciences*, 7(3), 69. <https://doi.org/10.11648/j.pbs.20180703.15>
- Maddux, J. E., Norton, L. W., & Stoltenberg, C. D. (1986). Self-Efficacy Expectancy, Outcome Expectancy, and Outcome Value. Relative Effects on Behavioral Intentions. *Journal of Personality and Social Psychology*, 51(4), 783–789. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.51.4.783>
- Malecki, C. K., & Demaray, M. K. (2003). What Type of Support do they Need? Investigating Student Adjustment as Related to Emotional, Informational, Appraisal, and Instrumental Support. *School Psychology Quarterly*, 18(3), 231–252. <https://doi.org/10.1521/scpq.18.3.231.22576>

- Malwa, R. U. (2018). Dukungan Sosial Orangtua Dengan Motivasi Belajar Siswa Putra Tahfidz Al-Qur'an. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 3(2), 137. <https://doi.org/10.19109/psikis.v3i2.1758>
- Maslach, C., & Leiter, M. P. (2016). Understanding the burnout experience : recent research and its implications for psychiatry. *World Psychiatry*, 15(June), 103–111.
- McClelland, D. C. (1975). *The Achievement Motivation*. New York: Irvington.
- Medicine, N. R. C. and I. of. (2013). Systems of Accountability: Implementing Children's Health Insurance Programs Margaret. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Miguel, G.-M., Isabel, H.-M., & Luis, G.-J. (2016). A Multidimensional Approach to Social Support: The Questionnaire on the Frequency of and Satisfaction with Social Support (QFSSS). *Anales de Psicología*, 32(2), 501. <https://doi.org/10.6018/analesps.32.2.201941>
- Miller, J. B., & Stiver, I. (1998). *The Healing Connection*. Boston, MA: Beacon Press.
- Mukaromah, Devy., Sugiyo, & Mulawarman. (2018). Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran ditinjau dari Efikasi Diri dan Self Regulated Learning. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling : Theory and Application*, 7(2), 14–19. Retrieved from journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk
- Mukhid, A. (2009). Self Efficacy: Perspektif Teori Kognitif Sosial dan Implikasinya terhadap Pendidikan. *Journal Tadris*, 4(1), 106–122. Retrieved from <http://tadris.stainpamekasan.ac.id/index.php/jtd/article/view/52>
- Neumann, R. P. (1992). Political ecology of wildlife conservation in the Mt. Meru area of Northeast Tanzania. *Land Degradation & Development*, 3(2), 85–98. <https://doi.org/10.1002/ldr.3400030203>
- Ngatmin. (2016). Pengaruh Gaya Pengasuhan Demokratis dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Berprestasi Pada Siswa SMA. *Psikologi Universitas Airlangga*, 53, 2015–2016.
- Noreen, S., Hasan, A., Batool, I., Ali, A., Noreen, S., Hasan, A., ... Ali, A. (2018). The Impacts of Academic Self-Efficacy on Academic Outcomes: The Mediating effect of Student Engagement The Impacts of Academic Self-Efficacy on Academic Outcomes: The Mediating effect of Student Engagement. *International Journal of Academic Research in Business and Social Science*, 8(11), 315–326. <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v8-i11/4904>
- Norwani, N. M. (2009). Learning Outcomes at Higher Education Institutions: To What Extent Do Institutional Environments Contribute? *Journal of Human Resource and Adult Learning*, 5(June), 84–94.

- NSSE. (2009). *Assessment for Improvement: Tracking Student Engagement Over Time-Annual Results 2009*. National Survey of Student Engagement.
- Phipps, M., Phipps, C., Kas, S., & Higgins, S. (2001). University students' perceptions of cooperative learning: Implications for administrators and instructors. *The Journal of Experiential Education*, 24(1), 14–21.
- Putrayasa, I. B. (2012). Buku ajar landasan pembelajaran. In *Denpasar: Universitas Pendidikan Ganesha (Pertama)*. Retrieved from <http://www.undiksha.ac.id>
- Putri, K. A. R. D., & Rustika, I. M. (2018). Peran Kemandirian dan Efikasi Diri Terhadap Motivasi Berprestasi pada Siswa Kelas Unggulan SMA Dwijendra Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 5(1), 12–22.
- Rufaida, A. A., & Prihatsanti, U. (2018). Hubungan Efikasi Diri Akademik Dengan Student Engagement Pada Mahasiswa Fsm Undip Yang Bekerja Paruh Waktu. *Empati*, 6(4), 143–148.
- Rufaida, H., & Kustanti, E. R. (2017). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman dengan di Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, 7(Nomor 3), 217–222.
- Salamor, J. M. (2017). Hubungan Antara Pemberian Reward Dari Guru Dengan Motivasi Berprestasi Siswa Di SMA Kristen Halmahera Utara. *Jurnal Hibualamo*, 1(2007).
- Sandi, M. (2017). Hubungan Efikasi Diri Dengan Minat Belajar Siswa – Siswa SMK YPK Tenggara. *Psikoborneo*, 5(2), 375–385.
- Santi, N. N., & Khan, R. I. (2019). Pengaruh Dukungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 4(2), 191–198. <https://doi.org/https://doi.org/10.29407/jpdpn.v4i2.13013>
- Santrock, J. W. (2004). *Live-Span Development: Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2011). *Health Psychology Biopsychosocial Interactions* (Seventh Ed). United States of America: Clinical health psychology.
- Sarafino, & Edward, P. (1994). *Health psychology: Biopsychosocial interactions*, 2nd ed. John Wiley & Sons.
- Schunk, D. H. (2012). Learning Theories: An Educational Perspective. In *Library of Congress Cataloguing in Publication Data* (Six Editio, Vol. 71). <https://doi.org/10.1007/BF00751323>
- Shernoff, D. J. (2013). *Optimal Learning Environments to Promote Student Engagement* (R. J. Leverque, Ed.). <https://doi.org/10.1007/978-1-4614-7089-2>
- Shernoff, D. J., & Schmidt, J. A. (2008). Further evidence of an engagement-

- achievement paradox among U.S. high school students. *Journal of Youth and Adolescence*, 37(5), 564–580. <https://doi.org/10.1007/s10964-007-9241-z>
- Siregar, A. J. (2016). Student Engagement Dan Parent Involvement Sebagai. *Jurnal Indigenous*, 1(1), 61–73.
- Skinner, E. A., Wellborn, J. G., & Connell, J. P. (1990). What It Takes to Do Well in School and Whether I ' ve Got It : A Process Model of Perceived Control and Children ' s Engagement and Achievement in School. *Journal of Educational Psychology*, 82(1), 22–32.
- Solomon, L. J., & Rothblum, E. D. (1984). Academic procrastination: Frequency and cognitive-behavioral correlates. *Journal of Counseling Psychology*, 31(4), 503–509. <https://doi.org/10.1037//0022-0167.31.4.503>
- Sucia, V. (2017). Pengaruh Gaya Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Komuniti: Jurnal Komunikasi Dan Teknologi Informasi*, 8(5), 112. <https://doi.org/10.23917/komuniti.v8i5.2942>
- Sudjana. (2005). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyanto. (2010). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Trowler, V., & Trowler. (2010). *Student Engagement Literature Review*. Retrieved from https://www.heacademy.ac.uk/system/files/studentengagementliteraturereview_1.pdf
- Wahyudin, A. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis & Pendidikan* (Edisi 1). Semarang: Unnes Press.
- White, T. N. (2009). *The Influence of Perceived Social Support From Parents , Classmates , and Teachers on Early Adolescents ' Mental Health*.
- Wiley, J., & Sons. (1994). Book Reviews: Orford, J. Community Psychology: Theory and Practice. *Journal of Community & Applied Social Psychology*, 4, 71–74. <https://doi.org/10.1177/0261018311403863>
- Yan, W., & Lin, Q. (2005). Parent Involvement and Mathematics Achievement: Contrast Across Racial and Ethnic Groups. *Journal of Educational Research*, 99(2), 116–127. <https://doi.org/10.3200/JOER.99.2.116>
- Yang, G., Badri, M., Rashedi, A. Al, Almazroui, K., Qalyoubi, R., & Nai, P. (2016). Compare : A Journal of Comparative and International The effects of classroom and school environments on student engagement : the case of high school students in Abu Dhabi public schools. *Compare: A Journal of Comparative and International Education*, (August 2019), 1–17. <https://doi.org/10.1080/03057925.2016.1230833>
- Yanto, H., Mula, J. M., & Kavanagh, M. H. (n.d.). *Does Student Engagement Matter In Building Students' Accounting Competencies? Evidence From Indonesian Universities*. 1–19.

Yanto, Heri. (2012). *Towards International Competence of Indonesian Accounting Undergraduates: a System Approach To Identify Inter-Education Process*. University of Southern Queensland.